

**PENGARUH MOTIVASI, METODE PEMBELAJARAN DAN DISIPLIN  
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA TEKNIK  
DI POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA  
(Studi Penelitian pada Mahasiswa Jurusan Teknik Kimia)**

**Ibnu Maja**

Staf UP. MPK, Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang  
Jl Sriwijaya Negara-Palembang

**Abstract**

*The low achievement of students and the lack of motivation, methods of learning and discipline in the students' learning of mathematics is a challenge for mathematics lecturers to continue to think creatively in order to teach the material to students in accordance with the standards of the curriculum and the learning process takes place by directly involving students in full in terms of the learning process that takes place can be run with fun. The low achievement of students was indirectly caused by the lack of students' motivation and discipline itself. Learning methods implemented by the faculty also affects the achievement of students majoring in chemical engineering. The learning method is a technique applied by teachers in the learning process, because the learning process is a process of knowledge transfer from faculty as a lecturer to the students as learners and for that there must be a special technique to be effective and well targeted. If the teaching methods employed by teachers precisely, the maximum learning outcomes clear and satisfactory.*

**Keywords : Motivation, Dicipline, Learning Method, Validity and Realibility**

**Pendahuluan**

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. Salah satu tugas pokok perguruan tinggi adalah menyiapkan mahasiswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang mahasiswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila mahasiswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimiliki. Dalam lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi mahasiswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri. (Arikunto, 1990:21). Prestasi belajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi dan metode pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh disiplin belajar. Motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subjek untuk melakukan suatu perbuatan dalam suatu tujuan. (Sardiman, 2000:71).

Berdasarkan persentase rata-rata nilai matematika teknik jurusan teknik kimia mengalami penurunan pada masing-masing kelas dari nilai A (12,28%), B (68,7%) dan C (17,2%) tahun akademik 2009/2010 menjadi nilai A (10,1%), B (54,25%) dan C (35,6%) tahun akademik 2010/2011. Data ini diambil pada proses evaluasi akhir semester satu pada jurusan teknik kimia. Penurunan prestasi belajar mahasiswa di jurusan teknik kimia khususnya mata kuliah matematika teknik disebabkan oleh kurangnya motivasi dan disiplin belajar mahasiswa itu sendiri serta kurangnya pemahaman mahasiswa dalam metode pembelajaran yang efektif dalam belajar. Mahasiswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan diikuti dengan munculnya disiplin diri yang tinggi dalam belajar matematika teknik, disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri mahasiswa terhadap bentuk-bentuk aturan yang

berlaku di kampus. Motivasi dapat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar mahasiswa, pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip belajar, karena motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.

Pada proses pembelajaran sehari-hari, terlihat bahwa tingkat kedisiplinan belajar matematika teknik mahasiswa di jurusan teknik kimia masih rendah. Ini bisa terlihat dari hasil latihan, ujian mid dan semester dan beberapa data dari jurusan tentang kedisiplinan mahasiswa, ada beberapa mahasiswa yang tidak mentaati tata tertib seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, belajar jika akan menghadapi test atau semesteran dan dapat berpengaruh pada prestasi yang kurang dari hasil yang diharapkan dan motivasi belajarnya dapat diketahui dari hasil belajar, ada beberapa mahasiswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas di rumah yang diberikan dan tidak memperhatikan dosen waktu menjelaskan serta sering tidak mencatat dan memahami materi yang diberikan sehingga dirasa masih kurang mendukung terhadap pencapaian prestasi belajar mahasiswa. Pembelajaran Matematika teknik menjadi salah satu mata kuliah yang menjadi ukuran standar atau tolak ukur dalam menentukan tingkat kemampuan mahasiswa belajar di jurusan teknik kimia khususnya semester satu, karena matematika teknik adalah salah satu prasyarat untuk mata kuliah matematika terapan di semester dua.

Rendahnya prestasi belajar mahasiswa itu secara tidak langsung, disebabkan oleh kurangnya motivasi dan disiplin belajar mahasiswa itu sendiri. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen juga berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan teknik kimia. Metode pembelajaran adalah teknik yang diterapkan oleh dosen dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dari dosen sebagai tenaga pengajar ke mahasiswa sebagai peserta didik dan untuk hal tersebut harus ada teknik khusus agar efektif. Jika metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen tepat, maka hasil pembelajaran jelas maksimal dan memuaskan. Metode pembelajaran yang banyak diterapkan dalam proses pembelajaran matematika teknik di jurusan teknik kimia adalah metode menjelaskan, metode diskusi, metode tanya jawab dan pemecahan masalah dan metode penugasan. Metode pembelajaran matematika teknik yang sering digunakan dosen sebagian besar berbentuk tanya jawab dan pemecahan masalah. Pada saat mengikuti kuliah, karena kurangnya motivasi dalam diri mahasiswa itu sendiri, mahasiswa sebatas memahami sambil membuat catatan. Dosen menjadi pusat peran dalam pencapaian hasil pembelajaran dan seakan-akan menjadi satu-satunya sumber ilmu. Pola pembelajaran dosen aktif dengan mahasiswa pasif mempunyai efektifitas pembelajaran yang rendah dalam belajar matematika teknik di teknik kimia. Pembelajaran yang diterapkan saat ini berfokus pada pemahaman materi, mahasiswa tidak memiliki gambaran penerapan materi pada ilmu penerapan bidang masing-masing. Metode pembelajaran saat ini belum dapat mengasah kemampuan analisis mahasiswa, kepekaan terhadap permasalahan, melatih pemecahan dan penyelesaian masalah serta kemampuan mengevaluasi permasalahan.

Dalam pembelajaran matematika teknik di Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Sriwijaya, dalam hal memecahkan masalah, banyak mahasiswa yang tidak dapat memecahkan dan menyelesaikannya. Umumnya mereka lemah dalam menyusun strategi pemecahan masalah. Begitu pula dalam hal penyelesaian tugas dan hasil ujian, jawaban mahasiswa cenderung seperti apa yang dicontohkan oleh dosen atau seperti apa yang dipaparkan pada buku ajar. Jika soal ujian yang diberikan sedikit berbeda dari yang diajarkan atau dicontohkan di kelas, kebanyakan mahasiswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan. Untuk tugas atau kasus yang diberikan dan perlu jawab secara berkelompok, dengan kemungkinan jawaban yang beragam, jawaban yang mereka berikan kurang bervariasi bahkan jawaban kelompok yang satu dengan kelompok yang lain cenderung serupa. Mereka tidak menghasilkan suatu penyelesaian yang baru, melainkan meniru apa yang sudah ada. Dengan kata lain, motivasi mahasiswa untuk maju dan lebih berkembang dalam berpikir sangat rendah.

Mahasiswa juga lemah dalam menganalisis dan memprediksi berbagai kemungkinan solusi dari suatu permasalahan yang diajukan. Ketika mereka diminta menjawab tugas atau soal

yang berkategori analisis, sintesis, penjabaran dan evaluasi, sangat jarang jawaban mahasiswa yang menganalisis masalah dari berbagai sisi yang mungkin terjadi. Mereka seperti tidak mempunyai kemampuan menganalisis dan memprediksi suatu masalah yang diberikan. Alasan dari jawaban yang mereka berikan dan dikemukakan tidak tampak, tidak dapat menyimpulkan hasil yang diperoleh, tidak dapat menunjukkan penyelesaian secara jelas.

Motivasi dan disiplin belajar yang terdapat dalam diri mahasiswa menjadi faktor utama untuk pencapaian prestasi belajar yang baik. Tetapi pada kenyataannya faktor dalam diri saja tidak menunjang dalam proses prestasi belajar tanpa adanya metode pembelajaran yang baik serta dukungan dari dosen sebagai tenaga pengajar dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan latar belakang tersebut menunjukkan adanya permasalahan motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar mahasiswa di jurusan teknik kimia dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan alasan tersebut selanjutnya perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika teknik di Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya mahasiswa jurusan teknik kimia.

Prestasi belajar seseorang pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) diri mahasiswa yang paling terkait. Pada hakekatnya tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri yang secara otomatis menentukan prestasi belajar mahasiswa. Beberapa masalah yang berkaitan dengan prestasi belajar mahasiswa antara lain: motivasi dalam belajar, metode pembelajaran, disiplin belajar, perhatian orang tua, sumber dan fasilitas yang tersedia, kondisi lingkungan yang mendukung dan sebagainya. Dalam konteks ini tentu saja masih banyak lagi masalah-masalah lain yang dapat ditemukan kaitannya dengan prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi permasalahan diatas, maka penulis menganggap penting untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika teknik Mahasiswa Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Sriwijaya. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika teknik Mahasiswa Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Sriwijaya. Secara rinci, masalah yang akan dibahas adalah apakah terdapat pengaruh motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Sriwijaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan membuktikan: pengaruh motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar secara simultan terhadap prestasi belajar matematika teknik Mahasiswa Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Sriwijaya. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang diadakan ini adalah sebagai berikut: penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran dan bimbingan bagi mahasiswa terutama dalam proses pembelajaran matematika teknik.

### **Bahan dan Metode**

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Teknik Kimia, Program Studi Teknik Kimia, khususnya semester satu di Politeknik Negeri Sriwijaya yang berjumlah 140 orang, karena secara dokumentatif di samping jumlah mahasiswanya lebih banyak dan prestasi belajar matematika mahasiswa di kelas tersebut sangat variatif dan cenderung lebih rendah bila dibandingkan prestasi belajar mahasiswa di jurusan lain. Sampel penelitian dipilih dengan mengambil 50% dari jumlah mahasiswa semester satu, sehingga pada akhirnya jumlah sampel penelitian ini sebanyak 70 orang yang terbagi pada enam kelas/ruang belajar, dengan perincian sebagai sampel uji coba instrumen sebanyak 30 orang sedangkan 40 orang lagi digunakan sebagai sampel untuk data analisis. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampel *random sampling* atau pengambilan sampel acak sederhana.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka metode penelitian ini adalah rancangan asosiatif korelasional dengan metode survei. yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan antara variabel bebas (independen atau prediktor) dan variabel terikat (dependen atau respon), dalam hal pengaruh motivasi, metode pembelajaran dan

disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika teknik mahasiswa di Politeknik Negeri Sriwijaya. Data tentang motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar dalam belajar matematika teknik yang diperoleh dari sampel penelitian, terdiri dari mahasiswa Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Sriwijaya semester satu dilakukan dengan memberikan angket (kuesioner) kepada sampel.

### Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas analisis mengenai uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas sebagai syarat untuk menguji hipotesis yang diajukan, serta uji asumsi klasik yang terdiri dari multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, sedangkan pada bagian akhir dilakukan pengujian hipotesis. Pada bagian ini dideskripsikan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, baik data tentang variabel bebas yang terdiri dari data variabel motivasi ( $X_1$ ), metode pembelajaran ( $X_2$ ), disiplin belajar ( $X_3$ ) dan maupun variabel terikat yaitu prestasi belajar matematika teknik ( $Y$ ). Data tersebut diperoleh dari hasil pengisian angket (kuesioner) yang disebarakan kepada 30 responden penelitian dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan dan dibuat sendiri oleh peneliti. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi masing-masing variabel dilihat hasil grafik diperoleh distribusi frekuensi prestasi belajar matematika teknik adalah normal karena kurvanya simetris. Artinya prestasi belajar matematika teknik mahasiswa jurusan teknik kimia dikategorikan baik, distribusi Frekuensi Motivasi adalah normal karena kurvanya simetris. Artinya motivasi mahasiswa belajar matematika teknik pada jurusan teknik kimia dapat dikategorikan baik, distribusi Frekuensi Metode Pembelajaran adalah normal karena kurvanya simetris. Artinya metode pembelajaran mahasiswa belajar matematika teknik pada jurusan teknik kimia dapat dikategorikan baik dan distribusi frekuensi variabel disiplin belajar distribusi variabel disiplin belajar adalah normal karena kurvanya simetris. Artinya disiplin belajar mahasiswa belajar matematika teknik pada jurusan teknik kimia dapat dikategorikan baik.

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur konstruk yang akan diukur/diuji. Pengujian item homogenitas dilakukan dalam pengujian validitas. Untuk pertanyaan yang digunakan untuk mengukur suatu variabel. Pengujian skor item menunjukkan bahwa skor pertanyaan-pertanyaan dalam variabel Motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika teknik di Politeknik Negeri Sriwijaya mempunyai instrumen yang valid. Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Korelasi yang digunakan adalah Korelasi Pearson moment, dimana syarat minimum adalah  $r = 0,444$ . jadi kalau korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,444 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan data yang terkumpul dari 40 responden dari tiap variabel yang diteliti menunjukkan tidak terdapat butir pertanyaan variabel Motivasi yang tidak valid, variabel Metode pembelajaran tidak valid dan di drop dari kuisisioner, untuk variabel metode pembelajaran ada tiga variabel yang tidak valid dan variabel disiplin belajar tidak terdapat variabel yang tidak valid.

Uji Reliabilitas adalah ukuran konsistensi instrumen penelitian, instrumen dinyatakan reliabel jika alat ukur yang digunakan aman karena bekerja dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda, kemudian butir-butir pernyataan itu dianalisis kembali menggunakan rumus *alpha cronbach* untuk menguji reliabilitasnya dengan standar uji, yaitu apabila koefisien reliabilitas yang diperoleh sama atau terletak di atas nilai 0,80 ( $Alpha > 0,80$ ) maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan jika reliabilitas instrumen terletak dibawah atau lebih kecil dari 0,80 ( $Alpha < 0,80$ ) maka dinyatakan tidak reliabel. Dari hasil perhitungan memperlihatkan koefisien reliabilitas untuk prestasi belajar 0,714, motivasi 0,780, metode pembelajaran 0,744 dan disiplin belajar 0,755 dinyatakan reliabel dan memenuhi syarat untuk menjadi instrumen yang dapat digunakan pada penelitian ini. Kriteria pengujian adalah :  $H_0$  diterima jika *Asymtotic Significance* yang diperoleh lebih besar dari  $\alpha$  dan  $H_0$  ditolak jika *Asymtotic Significance* lebih

kecil dari pada  $\alpha$ .  $H_0$  menyatakan data terdistribusi normal, sedangkan taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar penolakan atau penerimaan keputusan dengan normal atau tidaknya distribusi data adalah dengan taraf  $\alpha = 0,05$ .

Tabel 1.  
Hasil Uji Normalitas Keempat Variabel  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prestasi belajar	Motivasi	Metode belajar	Disiplin Belajar
N		40	40	40	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	66.38	68.45	70.90	68.60
	Std. Deviation	2.047	2.438	3.403	2.550
	Most Extreme Differences				
	Absolute	.099	.099	.131	.121
	Positive	.099	.099	.088	.121
	Negative	-.095	-.087	-.131	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.627	.626	.831	.766
Asymp. Sig. (2-tailed)		.827	.828	.494	.601

Sumber: data olahan, 2012

Berdasarkan hasil uji didapatkan nilai *Asymp Sig* untuk variabel Prestasi Belajar (Y) sebesar 0,827, untuk variabel Motivasi ( $X_1$ ) didapat nilai sebesar 0,828, variabel metode pembelajaran ( $X_2$ ) didapatkan nilai sebesar 0,494 dan variabel Disiplin Belajar ( $X_3$ ) didapat nilai sebesar 0,601. Nilai *Asymp Sig* keempat variabel menunjukkan angka yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Prestasi Belajar, Motivasi, Metode Pembelajaran dan Disiplin Belajar berdistribusi normal. Dengan demikian pengujian hipotesis yang menggunakan analisis korelasi dan regresi dapat dilakukan.

Uji homogenitas yang dimaksud adalah untuk menguji homogenitas varians antara kelompok data Y yang dikembangkan berdasarkan kesamaan nilai X. Pengujian persyaratan ini dilakukan dengan menggunakan *Chi-Square Test* dari program SPSS. Kriteria pengujian adalah menerima  $H_0$  apabila tingkat signifikan lebih besar dari pada  $\alpha$  dan tolak  $H_0$  jika *Asymp. Signifikance* lebih kecil dari pada  $\alpha$ .  $H_0$  menyatakan sebaran data homogen, sedangkan taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar penolakan atau penerimaan keputusan dengan homogen atau tidaknya sebaran data adalah dengan taraf  $\alpha = 0,05$ . Hasil Uji Homogenitas dengan program disajikan dalam tabel 24 berikut ini :

Tabel 2.  
Hasil Uji Homogenitas  
Test Statistics

	Prestasi Belajar	Motivasi	Metode belajar	Disiplin Belajar
Chi-Square	3.200 <sup>a</sup>	5.000 <sup>b</sup>	12.000 <sup>c</sup>	11.700 <sup>d</sup>
Df	7	9	12	10
Asymp. Sig.	.866	.834	.446	.306

Sumber: data olahan, 2012

Berdasarkan hasil uji didapatkan nilai *Asymp. Sig* untuk variabel Prestasi Belajar (Y) sebesar 0,866, untuk variabel Motivasi ( $X_1$ ) didapat nilai sebesar 0,834, variabel metode pembelajaran ( $X_2$ ) didapatkan nilai sebesar 0,446 dan variabel Disiplin Belajar ( $X_3$ ) didapat nilai sebesar 0,306. Nilai *Asymp Sig* keempat variabel menunjukkan angka yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Prestasi Belajar, Motivasi, Metode Pembelajaran dan Disiplin Belajar homogen. Dengan demikian pengujian hipotesis yang

menggunakan analisis korelasi dan regresi dapat dilakukan. Penggunaan teknik statistik analisis regresi untuk menguji hubungan antara variabel harus memenuhi persyaratan antara lain bahwa variabel-variabel tersebut harus bersifat linier. Jika sifat ini tidak terpenuhi, maka teknik analisis regresi dan pengaruh tidak dapat dilakukan. Uji linearitas variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan *One Way Anova* dengan tarif signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas dari program SPSS variabel Motivasi terhadap Prestasi Belajar diperoleh nilai *sig deviation from linearity* sebesar  $0,806 > 0,05$ , variabel Metode Pembelajaran diperoleh nilai *sig deviation from linearity* sebesar  $0,536 > 0,05$ , untuk variabel disiplin belajar diperoleh nilai *sig deviation from linearity* sebesar  $0,896 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hubungan semua variabel terhadap prestasi belajar adalah linear.

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan data masing-masing variabel bebas untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas. Pengujian Multikolinearitas antara variabel bebas dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria pengujian adalah menerima  $H_0$  apabila  $sig > 0,05$ .  $H_0$  menyatakan tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel bebas. Berdasarkan hasil perhitungan uji Multikolinearitas korelasi antara Motivasi dengan Metode Pembelajaran adalah sebesar 0,033 dengan nilai *sig.* sebesar 0,838, korelasi antara Motivasi dengan Disiplin belajar adalah sebesar 0,265 dengan nilai *sig.* sebesar 0,099 dan korelasi antara Metode Pembelajaran dan Disiplin Belajar adalah sebesar 0,276 dengan nilai *sig.* sebesar 0,085. Karena semua nilai  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya terdapat tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel bebas.

Tabel 3.  
Hasil Uji Multikolinearitas

		Motivasi	M. Pembelajaran	Disiplin Belajar
Motivasi	Pearson	1	.033	.265
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)		.838	.099
	N	40	40	40
M. Pembelajaran	Pearson	.033	1	.276
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.838		.085
	N	40	40	40
Disiplin Belajar	Pearson	.265	.276	1
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.099	.085	
	N	40	40	40

Sumber: data olahan, 2012

Uji Autokorelasi ini dipergunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara data pengamatan. Pengujian Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin-Watson pada program SPSS dengan ketentuan jika nilai Durbin-Watson  $> 2$ , maka tidak terjadi Autokorelasi (korelasi antar data pengamatan). Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,180, Karena nilai Durbin-Watson lebih besar dari nilai 2 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi tidak terjadi Autokorelasi (korelasi antar data pengamatan). Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan data masing-masing variabel bebas untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas dengan nilai absolut. Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Spearman pada program SPSS dengan tarif signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria pengujian

adalah menerima  $H_0$  apabila  $\text{sig} > 0,05$ .  $H_0$  menyatakan tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas dengan nilai absolutnya.

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas diperoleh hasil korelasi antara variabel bebas dengan nilai residu absolutnya masing-masing sebesar -0,057 dengan nilai sig sebesar 0,725 untuk korelasi variabel  $X_1$  dengan absx1, korelasi sebesar 0,074 dengan nilai sig sebesar 0,649 untuk korelasi  $X_2$  dengan absx2 dan korelasi sebesar 0,233 dengan sig sebesar 0,147 untuk korelasi  $X_3$  dengan absx3. Karena ketiga variabel bebas motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar diperoleh nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas atau tidak terjadi korelasi yang signifikan antara variabel bebas dengan nilai absolutnya.

Tabel 4 .  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		M.						
		Motivasi	Belajar	Disiplin Belajar	absX1	absX2	absX3	
Spearman's rho	Motivasi	Correlation Coefficient	1.000	-.003	.232	-.057	.013	.051
		Sig. (2-tailed)	.	.987	.149	.725	.937	.754
		N	40	40	40	40	40	40
M. Belajar		Correlation Coefficient	-.003	1.000	.288	.059	.074	.089
		Sig. (2-tailed)	.987	.	.072	.717	.649	.585
		N	40	40	40	40	40	40
Disiplin Belajar		Correlation Coefficient	.232	.288	1.000	.240	.096	.233
		Sig. (2-tailed)	.149	.072	.	.135	.556	.147
		N	40	40	40	40	40	40

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: data olahan, 2012

Pengaruh Motivasi, Metode Pembelajaran dan Disiplin Belajar secara bersama-sama (simultan) terhadap Prestasi Belajar Matematika Teknik dalam Bentuk Persamaan Regresi Berganda. Berdasarkan hasil koefisien regresi linier berganda, maka persamaan regresi linier berganda pengaruh motivasi, metode pembelajaran, dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika teknik adalah :

$$\hat{Y} = 2,199 + 0,473X_1 + 0,130X_2 + 0,329X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa konstanta regresi adalah 2,199 artinya jika mengabaikan variabel motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar maka skor prestasi belajar sebesar 2,199. Koefisien regresi motivasi ( $X_1$ ) adalah 0,473, artinya setiap penambahan satu satuan skor motivasi akan meningkatkan skor prestasi belajar sebesar 0,473 dengan menjaga skor metode pembelajaran dan disiplin belajar tetap/konstan.

Tabel 5.  
Hasil Uji Koefisien Regresi, Determinasi keempat Variabel

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.199	6.895		.319	.752
	Motivasi	.473	.078	.564	6.071	.000
	M. Pembelajaran	.130	.056	.216	2.318	.026
	Disiplin Belajar	.329	.077	.410	4.249	.000

<sup>a</sup> Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: data olahan, 2012

Koefisien regresi metode pembelajaran ( $X_2$ ) adalah 0,130, artinya setiap penambahan satu satuan skor metode pembelajaran akan meningkatkan skor prestasi belajar sebesar 0,130 dengan menjaga skor motivasi dan disiplin belajar tetap/konstan. Koefisien regresi disiplin belajar ( $X_3$ ) adalah 0,329, artinya setiap penambahan satu satuan skor disiplin belajar akan meningkatkan skor prestasi belajar sebesar 0,329 dengan menjaga skor motivasi dan metode pembelajaran tetap/konstan. Dari persamaan di atas menunjukkan bahwa motivasi lebih dominan pengaruhnya terhadap prestasi belajar mahasiswa dibandingkan dengan metode pembelajaran dan disiplin belajar, sehingga jika ingin meningkatkan prestasi belajar matematika teknik mahasiswa jurusan teknik kimia, maka peningkatan dan penerapan metode pembelajaran dan disiplin belajar harus lebih diutamakan dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui kekuatan pengaruh motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar matematika teknik perlu dilakukan analisis koefisien korelasi, Koefisien Korelasi dan Determinasi Pengaruh Motivasi.

Tabel 6.  
Hasil uji Koefisien korelasi Motivasi, Metode Pembelajaran dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.844 <sup>a</sup>	.712	.688	1.143	2.180

a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar, Motivasi, M. Pembelajaran

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: data olahan, 2012

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan besarnya koefisien korelasi (R) motivasi ( $X_1$ ), metode pembelajaran ( $X_2$ ) dan disiplin belajar ( $X_3$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika teknik adalah sebesar 0,844, artinya pengaruh motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika teknik di jurusan teknik kimia menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat dan bersifat positif (searah). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasinya ( $R_{\text{square}}$ ) yaitu 0,712 yang memberikan pengertian bahwa 71,2 % variasi prestasi belajar matematika teknik mahasiswa jurusan teknik kimia di Politeknik Negeri Sriwijaya dapat dijelaskan oleh variabel motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar secara bersama-sama. Sedangkan sisanya 28,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika teknik di Politeknik Negeri Sriwijaya.

Pernyataan Hipotesis:

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$  , tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika teknik di Politeknik Negeri Sriwijaya

$H_1 : b_1, b_2, b_3 > 0$  , terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika teknik di Politeknik Negeri Sriwijaya

Level of Significance 95% ( $\alpha = 0,05$  )

Kriteria Penilaian :

Terima  $H_0$  jika sig  $F \geq 0,05$

Tolak  $H_0$  jika sig  $F < 0,05$

Tabel 7.  
Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Motivasi, Metode Pembelajaran dan Disiplin Belajar Secara simultan terhadap Prestasi Belajar

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	116.323	3	38.774	29.667	.000 <sup>a</sup>
	Residual	47.052	36	1.307		
	Total	163.375	39			

Sumber: data olahan, 2012

Berdasarkan hasil sig F di dapat nilainya  $0,00 < 0,05$ , artinya pada tingkat keyakinan 95 %  $H_0$  ditolak atau secara simultan variabel motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika teknik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama diterima. Dengan kata lain, makin tinggi motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar secara bersama-sama pada proses pembelajaran matematika teknik di Politeknik Negeri Sriwijaya, maka makin baik dan tinggi pula prestasi belajar mahasiswa yang diperoleh dan dicapai. Sebaliknya, makin rendah motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar yang diterapkan secara bersama-sama (simultan), maka makin rendah pula prestasi belajar mahasiswa pada proses pembelajaran matematika teknik di Politeknik Negeri Sriwijaya.

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi ( $X_1$ ), metode pembelajaran ( $X_2$ ) dan disiplin belajar ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar (Y), hal ini dipertegas dari analisis koefisien determinasi masing-masing sebesar 47,3%, 13 % dan 32,9 %. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi ( $X_1$ ), metode pembelajaran ( $X_2$ ) dan disiplin belajar ( $X_3$ ) secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar (Y) matematika teknik jurusan teknik kimia di Politeknik Negeri Sriwijaya. Hal ini dipertegas dari analisis koefisien determinasi (Adjusted  $R_{square}$ ) pengaruh motivasi ( $X_1$ ), metode pembelajaran ( $X_2$ ) dan disiplin belajar ( $X_3$ ) secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 0,688, yang berarti prestasi belajar matematika teknik mahasiswa jurusan teknik kimia dapat dijelaskan oleh variabel motivasi sebesar 68,8 %, sedangkan sisanya 31,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian seperti dipaparkan sebelumnya, maka pada bagian berikut perlu diberikan beberapa saran pada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini diantaranya bagi mahasiswa jurusan teknik kimia di Politeknik Negeri Sriwijaya agar dapat lebih meningkatkan lagi motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar dalam meningkatkan prestasi belajar matematika teknik yang sudah berada

pada kategori baik agar menjadi lebih optimal lagi, yaitu kategori sangat baik, Bagi dosen di Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya yang mengajar mata kuliah matematika teknik, disarankan agar dapat meningkatkan dan menerapkan pembelajaran yang efektif dan efisien agar lebih memacu dan semangat motivasi dan disiplin belajar mahasiswa serta metode didalam pembelajaran matematika teknik sehingga prestasi belajar yang dicapai lebih baik dan memuaskan.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi .2001. Manajemen Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max. 2000. Belajar dan Pembelajaran, Semarang, IKIP Semarang Press
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Haryono, Siswoyo. 2007. Metodologi Penelitian Bisnis Teori dan Aplikasi. Palembang: Badan Penerbit MM UTP.
- Hanan, Syahrowi. 1997. Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar Mahasiswa dengan Prestasi Belajar: Sebuah Survei di Institut Ilmu Pemerintahan Jakarta, Tesis. Jakarta: PPS IKIP.
- Krismanto. A. 2003. Beberapa Teknik, Model dan Strategi dalam Pembelajaran Matematika, Yogyakarta.
- Ruseffendi, E.T. 2006. Dasar-Dasar Matematika Modern dan Komputer Untuk Guru. Bandung: Tarsito.
- Sardiman A. M. 2005. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sulbahri Madjir, Kamsrin Sa'i, Baidowi Abdhie. 2011. Panduan Pengolahan Data dengan Program SPSS, Penerbit Unsri

## PERANAN KEPUASAN KONSUMEN DALAM MENINGKATKAN LOYALITAS KONSUMEN (SUATU SURVEY PERGURUAN TINGGI POLITEKNIK DI JAWA BARAT)

**Mukaram**

Bandung State Polytechnic

e-mail: [mukaram@an.polban.ac.id](mailto:mukaram@an.polban.ac.id)

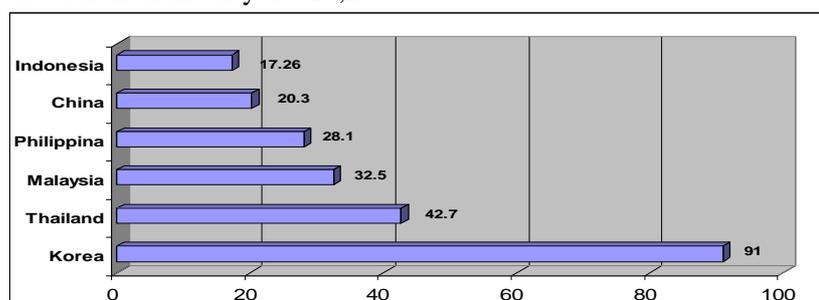
### Abstract

*The study used the descriptive method, this is done in the form of the analysis of primary data from questionnaire distribution. The number of respondents was 1511 students. From these 1511 are comprised of state polytechnic students numbered 540, while the rest of the amount is 971 students from private polytechnics. In this study, of 1,511 questionnaires were collected only 1346 were used in the data analysis stage. Statistical analysis used is regression analysis with SPSS program. The results of this study indicate that the level of consumer satisfaction was quite satisfied and leads to satisfied, it is reflected by the results of data analysis showed the mean number of 3.37. For Consumer loyalty variable, data analysis results show the mean number of 3.71. This figure indicates that consumer loyalty at enough level and tend to satisfied level. While regression analysis showed that consumer satisfaction contributed 0.570 to the consumer loyalty with a significance level of 0.000. As such concluded that polytechnic student satisfaction affect positive and significant effect on the polytechnic student loyalty.*

**Key words: Consumer Satisfaction, Customer Loyalty, the gross enrollment rate (GER).**

### Pendahuluan

Kiprah pendidikan tinggi di Indonesia telah tertinggal oleh kiprah pendidikan tinggi di negara-negara tetangganya, seperti; Thailand, Philipina, dan Malaysia. Kondisi tersebut dapat terlihat dari data keadaan APK (Angka Partisipasi Kasar) Pendidikan tinggi yang rendah di Indonesia ( lihat gambar-1). Berdasarkan Data tersebut Indonesia mempunyai APK paling rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangganya. APK. atau Angka Partisipasi Kasar pendidikan tinggi yaitu nisbah antara jumlah mahasiswa keseluruhan dan besarnya populasi dengan kelompok usia 19-24 tahun. APK untuk pendidikan tinggi adalah menyangkut pemerataan kesempatan dalam memperoleh pendidikan tinggi bagi warga negara dalam kelompok usia 19 – 24 tahun. Ukuran tersebut telah dinyatakan dalam pembangunan jangka panjang II yang menyatakan bahwa pemerataan itu dengan indikator yang dinamakan Angka Partisipasi Kasar disingkat APK. Secara berurutan dari mulai yang paling besar di antara negara ASEAN, Gambar-1 menunjukan Negara Thailand mempunyai APK 42,7%, kemudian Malaysia 32,5%, dan Philipina 28,1%. Sedangkan menurut data tersebut APK pendidikan tinggi di Indonesia adalah terendah yaitu 17,26%.



Sumber: Dikti (2008)

Gambar 1.

Keadaan APK Pendidikan Tinggi di Beberapa Negara Tahun 2005-2007

Pemerintah Indonesia menyadari keadaan tersebut, Oleh karena itu, untuk mengejar ketertinggalan dari Negara-negara tetangga, pemerintah Indonesia telah merencanakan melakukan peningkatan keadaan APK (Angka Partisipasi Kasar) setiap tahunnya. Dalam rangka melakukan pemerataan kesempatan belajar di perguruan tinggi, maka pada Kerangka Pengembangan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang (KPPTJP) telah dicanangkan daya tampung perguruan tinggi politeknik dinaikan hampir dua kali lebih besar dari daya tampung program S1 pada tahun 2005. Capaian pendidikan tinggi secara keseluruhan tahun 2004-2008 cukup menggembirakan. Pada jenjang pendidikan tinggi terjadi peningkatan APK setiap tahunnya dari 14,62% pada tahun 2004, 15% tahun 2005, 16,7 % tahun 2006, 17,5 tahun 2007, lalu menjadi 17,75% pada tahun 2008, dan diperkirakan menjadi 18,50% pada tahun 2009. Tetapi sungguh sangat mengejutkan, sebaliknya capaian APK pendidikan tinggi vokasi seperti politeknik berbalik arah dari rencana semula (lihat Tabel-1). Politeknik adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus. Sementara ini, pendidikan politeknik hanya menyelenggarakan pendidikan diploma, yang terdiri dari diploma 1, 2, 3, dan diploma 4.

Walaupun capaian pendidikan tinggi secara keseluruhan ada peningkatan, capaian APK pendidikan tinggi vokasi seperti politeknik sangat mengawatirkan karena terjadinya penurunan. Penurunan tersebut secara terus-menerus mulai dari tahun 2006 adalah 4,96 menjadi 3,86% pada tahun 2007. Setelah itu setahun kemudian menurun lagi menjadi 3,8% pada tahun 2008 (Renstra diknas 2010-2014). Dari fenomena keadaan yang terbalik antara rencana dan capaian tersebut secara urgen menuntut diadakannya penelitian untuk mengetahui akar permasalahannya. Survey dilakukan terhadap para mahasiswa sebagai pelanggan perguruan tinggi politeknik se Jawa Barat dengan judul: Peranan Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Loyalitas Pelanggan (Suatu Survei Perguruan Tinggi Politeknik Di Jawa Barat).

Tabel 1.

Capaian Pendidikan Tinggi Tahun 2004 – 2008

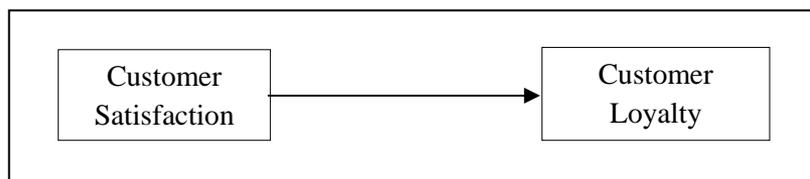
<b>Indikator Kinerja</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>
APK Pendidikan Tinggi (%)	14,62	15	16,7	17,25	17,75
APK Pendidikan Tinggi Vokasi	1,47	3,31	4,96	3,86	3,8

Sumber: Renstra Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014

Pada pendidikan tinggi vokasi, seperti politeknik diduga adanya fenomena tentang tingkat pelayanan yang diberikan kurang memadai sehingga adanya indikasi sementara dengan kepuasan para mahasiswa yang rendah. Kepuasan pelanggan perguruan tinggi yang rendah mengakibatkan loyalitas masiswa menurun, hal tersebut terindikasikan dengan semakin menurunnya yang mendaftar terhadap pendidikan politeknik yang menurun dari tiap tahun ketahun. Untuk mewujudkan perencanaan kebijakan pendidikan tinggi vokasi dapat diimplementasikan, maka variabel-variabel yang saling mendukung satu sama lainnya perlu diteliti dengan pengambilan data empirik. Disebabkan hal-hal tersebut di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada usaha untuk mengetahui tingkat kepuasan Konsumen dan loyalitas Konsumen, serta sejauh mana pengaruh variabel kepuasan Konsumen terhadap loyalitas Konsumen Politeknik-politeknik di Jawa barat. Secara spesifik masalah-masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana deskripsi tentang kepuasan mahasiswa dan loyalitas mahasiswa sebagai konsumen pendidikan tinggi politeknik di Jawa barat. Apakah ada pengaruh variabel kepuasan mahasiswa terhadap loyalitas mahasiswa perguruan tinggi politeknik di Jawa Barat. Sejauhmana pengaruh variabel kepuasan Konsumen terhadap loyalitas Konsumen perguruan tinggi politeknik di Jawa Barat.

**Bahan dan Metode**

Pada penelitian ini ada langkah yang secara bertahap dilakukan. Langkah-langkah tersebut secara garis besar yang dilakukan dalam penelitian adalah: Pertama yaitu melakukan study pustaka, dengan membaca berbagai referensi yang berhubungan dengan penelitian. Yang termasuk dalam tahapan ini juga adalah mencari dan membaca informasi dari Dikti/EPSEB/KOPERTIS. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang dilihat dan kemudian dikembangkan dalam paradigma penelitian. Berdasarkan dari dua variabel tersebut, langkah berikutnya adalah dikembangkan menjadi lebih detail yaitu menjabarkannya menjadi operasionalisasi variabel. Setelah itu langkah berikutnya adalah melakukan survey/penelitian serta menganalisis datanya, dan kemudian membuat laporan penelitian ini. Studi yang dilakukan adalah terhadap para mahasiswa sebagai pelanggan perguruan tinggi politeknik di Jawa Barat. Penelitian menggunakan metode deskriptif, hal ini dilakukan dalam bentuk analisis data primer dari hasil penyebaran kuesioner. Sedangkan alat analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi dan korelasi. Paradigma penelitian nampak dalam diagram Gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2.  
Paradigma Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini adalah: Diduga ada pengaruh variabel kepuasan mahasiswa terhadap loyalitas mahasiswa perguruan tinggi politeknik di Jawa Barat. Diduga sejauhmana pengaruh variabel kepuasan Konsumen terhadap loyalitas Konsumen perguruan tinggi politeknik di Jawa Barat. Jika dilihat dari Gambar 2 paradigma penelitian, maka terlihat ada dua variabel yang diteliti pada penelitian ini. Variabel-variabel yang ditinjau dalam penelitian ini adalah; *Customer satisfaction* dan *customer loyalty*. Dari dua variabel penelitian tersebut, kemudian diturunkan kedalam operasional variabel penelitian seperti nampak pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2.  
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi/Sub Variabel	Indikator	Jenis Data	Pertanyaan Kuesioner
Customer Satisfaction	Warranty Costs	Penilaian atas garansi/jaminan.	Primer	1,2,3,4,5,6
	Customer Complaint	Penilaian atas adanya keluhan	Primer	7,8,9,10,
	Market Share	Penilaian atas penguasaan pasar	Primer	11,12
	Cost of Poor Quality	Penilaian atas biaya dari kualitas rendah	Primer	13,14,15,16 17
	Industry Report	Kemampuan politeknik untuk menghasilkan laporan yg fair dan akurat.	Primer	18,19,20,21 24
	Repeat buying	Penilaian atas pembelian berulang.	Primer	22,23,25
Customer Loyalty	Repeat buying	Penilaian atas jangka waktu pembelian ulang	Primer	1,2,9,10,12
	Referrals	Penilaian atas pemberian saran atau rekomendasi	Primer	5,6,7,8,11,13 3,4,14,15

Pada kuesioner, skala yang digunakan dalam pernyataan bagian pertama dan kedua adalah Skala Likert. Alat ukur tersebut menggunakan skala 1 sampai dengan 5, seperti nampak dalam tabel-3 berikut ini :

Tabel 3.  
Penilaian Skala Likert

Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Puas	5
Puas	4
Cukup Puas	3
Tidak Puas	2
Sangat Tidak Puas	1

Setelah kuesioner dikembangkan, kemudian kuesioner di perbanyak dan disebar kepada sejumlah mahasiswa perguruan tinggi politeknik. Tahapan pengujian yang dilakukan tersebut disebut *Pilot Testing*. *Pilot testing* yang dilakukan lebih menitik beratkan kepada "question wording" saja. Dari hasil *pilot testing* yang dilakukan menunjukkan bahwa responden mengerti pernyataan atau pertanyaan yang ada di kuesioner, walaupun demikian ada beberapa pertanyaan dalam kuesioner tersebut dilakukan perbaikan. Dalam tahapan *Pilot Testing*, 50 kuesioner untuk mahasiswa dikumpulkan. Pada tahapan *data collecting* yang dilakukan, memerlukan banyak personel. Hal tersebut terjadi karena lokasi politeknik tersebar di kabupaten-kabupaten yang ada di Jawa Barat. Pada saat ke lapangan, personel yang dilibatkan dalam pengumpulan data berjumlah 29 orang.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Politeknik-politeknik yang ada di Jawa Barat. Jenis pendidikan tinggi yang berbentuk politeknik di Jawa barat adalah berjumlah 28 perguruan tinggi. Dari dua puluh delapan politeknik yang ada di Jawa Barat, 2 (dua) politeknik adalah milik pemerintah yaitu Politeknik Negeri Bandung dan Politeknik Manufaktur. Sedangkan sisanya yaitu 26 perguruan tinggi adalah politeknik-politeknik yang di kelola oleh masyarakat atau pihak swasta. Dikarenakan waktu yang terbatas, maka tidak seluruh politeknik yang ada di Jawa Barat di ambil datanya sebagai data penelitian. Ssampel yang diambil dalam penelitian ini adalah satu politeknik negeri dan 9 (Sembilan) politeknik yang dikelola oleh masyarakat atau swasta. Lokasi dari sepuluh politeknik yang diambil sebagai sampel penelitian adalah tersebar di kota-kota kabupaten yang ada di Jawa Barat. Politeknik yang dijadikan sampel berjumlah 10 buah politeknik. Berdasarkan seluruh kuesioner yang yang disebar, terkumpul kuesioner yang sudah diisi berjumlah 1.511. Jika dilihat dari lembaga kepemilikan politeknik, dari jumlah tersebut 1.511 tersebut terdiri dari mahasiswa politeknik negeri berjumlah 540, sedangkan sisanya yaitu berjumlah 971 adalah mahasiswa yang berasal dari politeknik swasta. Dikarenakan beberapa kuesioner tidak lengkap, maka kuesioner yang dikategorikan *missing* dikeluarkan dari data yang di analisis. Dalam penelitian ini, dari 1.511 kuesioner yang terkumpul hanya 1.346 yang dipakai dalam tahapan analisis data.

Pada penelitian ini analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi. Analisis Regresi digunakan untuk mendiskusikan seberapa jauh nilai variabel dependen bila variabel independen dirubah (Sugiyono, 2005). Analisis regresi yang digunakan adalah dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Dimana :

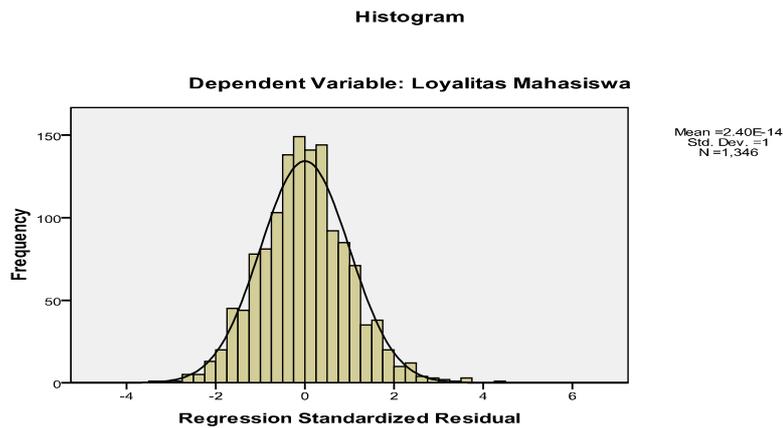
Y : variabel Dependen

a : Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

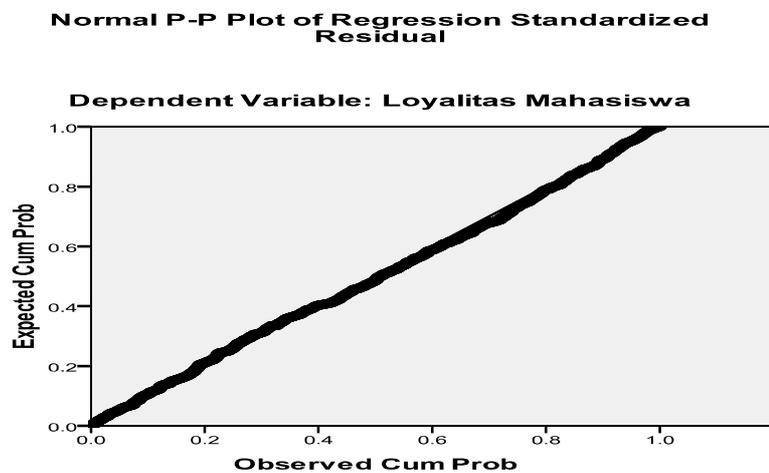
b : koefisien peningkatan Y, jika ada peningkatan satu satuan X.

**Hasil dan Pembahasan**

Pada bagian pembahasan hasil penelitian ini diuraikan beberapa hal. Pertama yaitu uraian hasil uji reliabilitas, Setelah itu temuan mengenai deskripsi masing-masing variabel penelitian, dan kemudian uraian yang berikutnya adalah temuan dari hasil pengujian hipotesis. Sebelum membahas mengenai hal-hal tersebut, pengukuran syarat-syarat data empirik yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini akan di uji terlebih dahulu. Syarat data yang akan dilihat adalah tentang; *histogram* data, *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, dan *reliability*.



Gambar 4.



Gambar 5

Gambar 4 dan Gambar 5 dibuat untuk melihat syarat data dari penelitian ini. Gambar *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dimaksudkan untuk melihat “Persyaratan normalitas”. Jika dilihat gambar di atas, nilai-nilai sebaran data yang ditunjukkan titik-titik yang berdekatan dengan garis atau ada di sekitar garis lurus, ini berarti tingkat normalitas yang disyaratkan terpenuhi. Sebaliknya, jika titik-titik tersebut tersebar jauh dari garis lurus, maka persyaratan normalitas tidak terpenuhi. Gambar *Scatterplot* untuk mengetahui persyaratan kelayakan model regresi disebut pula *Model Fit*. Model regresi dikatakan fit jika titik-titik sebarannya mulai dari sudut kiri bawah lurus menuju kanan atas. Dengan memperhatikan

Gambar4 dan Gambar-5, maka dengan demikian model regresi ini fit atau model regresi ini memenuhi syarat.

Reliabilitas suatu pengukur menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen mengukur suatu konsep atau suatu variable (Cooper dan Schindler, 2007). Reabilitas dapat diukur dengan melihat nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite Reability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan *Composite Reability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk (Jogiyanto, 2009:132). *Rule of thumb* nilai alpha atau *Composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima pada studi yang sifatnya eksplorasi.

Tabel 4.  
Pengujian Cronbach's Aplha

Variabel	Cronbach's Aplha
Kepuasan Konsumen	0,986772
Loyalitas Konsumen	0.854461

Jika dilihat pada tabel 4 *Cronbach's alpha* dan Tabel 5 *Composite reliability*, hasil uji reliabilitas konstuk menunjukan nilai *Conbach's alpha* dan *composite reliability* dari masing-masing tidak ada yang dibawah 0,6. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini adalah reliabel.

Tabel 5.  
Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Kepuasan Konsumen	0,989570
Loyalitas Konsumen	0.911802

Dalam menjawab pertanyaan penelitian “bagaimana deskripsi tentang kepuasan mahasiswa dan loyalitas mahasiswa sebagai konsumen pendidikan tinggi politeknik di Jawa barat?” Dibawah ini akan disajikan tanggapan responden atas kepuasan mahasiswa dan loyalitas mahasiswa.

Tabel 6.  
Descriptive Statistic

Variabel	Mean	Std.Deviation	N
Loyalitas Konsumen	3.71897	.545736	1346
Kepuasan Konsumen	3.37739	.600556	1346

Tabel 6 menunjukan hasil penelitian ini mengindikasi bahwa kepuasan mahasiswa dalam tingkat cukup puas dan mengarah ke tingkat puas. Hal tersebut dicerminkan dengan hasil analisis data yang menunjukan angka mean 3,37. Untuk variabel loyalitas mahasiswa, hasil analisis data menunjukan angka mean 3,71. Angka tersebut mengindikasikan bahwa loyalitas mahasiswa dalam keadaan tingkat cukup puas dan kecenderungan ke tingkat puas. Penggunaan Analisis Regresi dimaksudkan untuk menjawab tentang bagaimana pengaruh kepuasan Konsumen terhadap loyalitas Konsumen. Analisis Regresi merupakan analisis kausalitas antara dua variable, dalam hal ini digunakan analisis regresi sederhana dan diregresikan pada variable independent terhadap variable dependent. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah ada atau

tidaknya pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah tabel-tabel hasil regresi dari data penelitian yang dibantu alat bantu program SPSS 17 yang telah dilakukan:

Tabel 7.  
Correlations

		Loyalitas Konsumen	Kepuasan Konsumen
Pearson Correlation	Loyalitas Konsumen	1.000	.627
	Kepuasan Konsumen	.627	1.000
Sig.(1-tailed)	Konsumen	.	.000
	Loyalitas Konsumen	.000	.
N	Kepuasan Konsumen	1346	1346
	Konsumen	1346	1346
	Loyalitas Konsumen		

Tabel 8.  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of Estimate
1	.627	.393	.393	.425235

Jika dilihat pada Tabel 7 dan 8, maka terdapat hubungan atau korelasi yang kuat antara kepuasan mahasiswa dan loyalitas mahasiswa sebagai konsumen perguruan tinggi politeknik. Hal tersebut ditunjukkan dengan angka *Pearson Correlation* 0,62 atau  $R = 0,62$  pada tabel 8. Selain itu, pada tabel 8 menunjukkan *R Square* ( $R^2$ ) mempunyai angka 0,39 artinya bahwa *varians* yang terjadi pada variabel dependen (Kepuasan Konsumen) 39% dapat dijelaskan melalui *varians* yang terjadi pada variabel independen. Atau dengan kata lain, variabel loyalitas Konsumen 39% ditentukan oleh besarnya variabel Kepuasan Konsumen. Sedangkan sisanya 61% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 9.  
Hasil ANOVA (F-Test)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	157.550	1	157.550	871.286	0.000 <sup>a</sup>
Residual	243.028	1344	.181		
Total	400.578	1345			

ANOVA atau *Analysis of Variance* juga disebut F test menunjukkan 871,286 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena  $\text{sig } 0,000 < 0,05$  berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi loyalitas Konsumen.

Tabel 10.  
Hasil Analisis Regresi

Variabel Independen	Coefficient	Std.Error	Beta	t	Sig
(Constant)	1.794	.066		27.091	.000
Kepuasan Konsumen	.570	.019	.627	29.518	.000

Selanjutnya Tabel 10 menunjukkan persamaan regresi yang dihasilkan dari data empirik yang diambil dari 10 politeknik di Jawa Barat sebagai berikut :

$$Y = 1,794 + 0,570 X$$

Y = Loyalitas Konsumen, X = Kepuasan Konsumen

Konstanta 1,794 berarti jika mahasiswa tanpa didorong tingkat kepuasannya, maka loyalitas mahasiswa hanya mencapai 1,794. Koefisien regresi 0,570 bertanda positif (+), artinya setiap peningkatan kepuasan Konsumen akan meningkatkan loyalitas Konsumen sebanyak 0,570. Tanda positif (+) berarti jika tingkat kepuasan Konsumen semakin meningkat maka akan menambah tingkat loyalitas Konsumen. Sebaliknya, jika kepuasan Konsumen menurun, maka tingkat loyalitas akan berkurang. Dengan kata lain, analisis regresi menunjukkan bahwa kepuasan Konsumen memberikan kontribusi sebesar 0,570 terhadap loyalitas Konsumen dengan tingkat signifikansi 0,000.

Pada kolom sig. menunjukkan 0,000 atau probabilitas jauh di bawah 0,05, ini berarti  $H_0$  ditolak dan oleh karena itu  $H_a$  diterima, jadi dengan demikian koefisien regresinya adalah signifikan. Karena itu dapat dinyatakan bahwa kepuasan Konsumen berpengaruh secara signifikan terhadap loyalitas Konsumen. Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat disimpulkan bahwa, apabila nilai kepuasan konsumen dinaikan 1, maka nilai rata-rata nilai loyalitas pelanggan setiap mahasiswa akan bertambah 0,570. Atau dengan kata lain, setiap nilai kepuasan Konsumen ditingkatkan 10, maka nilai rata-rata loyalitas Konsumen tiap orang akan bertambah sebesar 5,70.

### **Kesimpulan dan Saran**

Dengan menganalisis secara keseluruhan dari hasil penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan secara deskriptif sebagai berikut: (1) Tingkat kepuasan mahasiswa sebagai konsumen politeknik di Jawa Barat cenderung puas; (2) Tingkat loyalitas mahasiswa sebagai konsumen politeknik di Jawa Barat cenderung tinggi; (3) Kepuasan mahasiswa sebagai konsumen politeknik mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap loyalitas mahasiswa politeknik; (4) Penurunan Angka Partisipasi Kasar (APK) perguruan tinggi politeknik yang terjadi diperkirakan bukan merupakan implikasi atau disebabkan oleh variabel- variabel kepuasan dan loyalitas mahasiswa. Faktor lain yang memungkinkan mendorong menurunnya APK adalah harga/biaya kuliah, produk/program studi yang ditawarkan, tempat/lokasi kampus, dan promosi. Secara ringkas, temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan mahasiswa merupakan faktor penting yang menentukan tingkat loyalitas mahasiswa. Secara khusus hasil studi ini menunjukkan bahwa semakin baik kepuasan mahasiswa yang diciptakan oleh perguruan tinggi politeknik, maka semakin tinggi tingkat loyalitas mahasiswa terhadap perguruan tinggi politeknik. Kepuasan Konsumen secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat loyalitas Konsumen. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi yang penting tentang pengetahuan kepuasan Konsumen dan loyalitas Konsumen bagi manajemen perguruan tinggi politeknik di Jawa Barat. Dengan berlandaskan kepada kesimpulan tersebut di atas, maka ada beberapa pandangan yang mungkin dapat dijadikan sebagai masukan atau saran. Untuk para peneliti lain berikutnya, barang kali perlu melanjutkan penelitian ini khususnya yang berhubungan dengan faktor lain yang secara teoritis dapat mempengaruhi loyalitas mahasiswa, seperti; masalah harga/besarnya uang kuliah, masalah produk/ jenis program studi, tempat kampus/lokasi kampus dan lain-lain.

### **Daftar Pustaka**

- Cooper, D. R. and C. W. Emory. 2007. *Bussiness Research Methods*. 7<sup>th</sup> Edition, Mc.Graw-Hill Ind, Singapore.
- Dikti. 1996. *Kerangka Pengembangan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang(KPPTJP) 1996-2005*).
- Dikti. 2008. *Evaluasi program dan capaian kinerja pembangunan pendidikan tahun 2005-2006 dan beban target 2008 dan 2009*.
- Dikti. 2010. *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional 2010—2014*.
- Jogiyanto. 2009. *Konsep Dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris*, Yogyakarta: BPF
- Santoso, Singgih. 2006. *Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2007. *Metode penelitian bisnis*. Bandung: CV ALFABETA.

## **PENGARUH DISIPLIN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI LINGKUNGAN BIRO HUMAS DAN PROTOKOL SEKRETARIAT DAERAH PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**Tutik Pebrianti**

Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Darussalam

[tutikpebrianti@yahoo.co.id](mailto:tutikpebrianti@yahoo.co.id)

### **Abstract**

*Employees is one of the most important factors in achieving the goals of an organization or institution, because the technology is perfect when it is not supported by qualified human resources, the company will not be able to run properly. As a driver of human resources to work more optimally is motivation, agencies should provide motivation to any employee in any form, so that employees can work harder with every ability, aptitude and skills it provides. In line with the company objectives between motivation and demand for the company should be mutually supportive. This means the existence of motivation has given employees the opportunity to become more capable subordinates to develop the skills that employees are expected to be loyalty and discipline in work. The purpose of this research is to analyze the influence of work Discipline variable (X1), Motivation (X2) on Employees Performance variable (Y). The sampling technique used in this study is a total sampling (census). The number of samples has taken in this research about 114 people (100% of the population). All the variables in this research have a positive and significant impact on performance improvement in the Bureau of Public Relations and Protocol Setda South Sumatra Province.*

**Keywords : Discipline, Motivation, and Performance**

### **Pendahuluan**

Dalam era otonomi daerah saat ini amanat reformasi dalam rangka menciptakan *Good Governance*. Menurut UU No. 43/1999 pasal 1, manajemen Pegawai Negeri Sipil adalah keseluruhan upaya meningkatkan efisiensi, efektivitas dan derajat profesionalisme penyelenggaraan tugas, fungsi dan kewajiban kepegawaian yang meliputi perencanaan, pengadaan, pengembangan kualitas, penempatan, promosi, penggajian, kesejahteraan dan pemberhentian (Sedarmayanti, 2009:371). Manajemen Pegawai Negeri Sipil harus diterapkan di setiap bidang kerja aparatur pemerintahan tidak terkecuali di lingkungan Biro Hubungan Masyarakat (Humas) dan Protokol Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Menurut Peraturan Gubernur Sumatera Selatan No. 23 Tahun 2010 disebutkan bahwa Biro Hubungan Masyarakat (Humas) dan Protokol adalah sebuah organisasi kerja di bawah Sekretariat Daerah yang mempunyai tugas memberikan pelayanan administratif dalam penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan daerah dan menyiapkan bahan pengkoordinasian perumusan kebijakan penyelenggaraan tugas dan fungsi perangkat daerah di bidang hubungan masyarakat dan protokol. Definisi di atas jelas menunjukkan bahwa peran Biro Humas dan Protokol sangat penting untuk menunjang kerja harian kesekretariatan daerah dalam membantu pemerintah menjalankan roda pemerintahan di Provinsi Sumatera Selatan agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Implementasi kebijakan yang dilaksanakan dengan tepat, efektif dan efisien adalah merupakan tolak ukur dari keberhasilan pembangunan sebuah daerah. Tercapainya keberhasilan tersebut sangat bergantung dengan kualitas kinerja aparatur pemerintahan yang ada. Kualitas kinerja aparatur pemerintahan tidak serta merta terbentuk secara alamiah. Oleh karena itu perlu pembinaan dan pengawasan yang komprehensif agar dapat terwujud peningkatan kualitas kinerja aparatur secara berkesinambungan. Setiap kebijakan yang dirumuskan oleh pemerintah dapat dipastikan akan menemui berbagai permasalahan dan kendalanya masing-masing. Permasalahan umum yang dihadapi pemerintah pada saat ini sangat pelik dan kompleks juga

bersifat multidimensional, baik menyangkut masalah sosial, ekonomi, politik, budaya bahkan perilaku manusia yang menuntut adanya perubahan yang mendasar. Aparatur pemerintah yaitu Pegawai Negeri Sipil dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas baik kemampuan, keterampilan, kreativitas, keteladanan maupun profesionalisme untuk menghadapi situasi yang demikian. Sistem pengelolaan (manajemen) yang baik diperlukan bagi Pegawai Negeri Sipil untuk mewujudkan hal tersebut.

Manajemen Pegawai Negeri Sipil merupakan salah satu hal yang terkandung dalam Keberhasilan pencapaian tujuan sebuah organisasi sangat dipengaruhi oleh peran dan kinerja para pegawainya. Peran penting pegawai atau individu dalam mencapai tujuan organisasi secara implisit dikemukakan oleh Thomson bahwa, organisasi adalah integrasi impersonal dan sangat rasional atas sejumlah spesialis yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati (Liliweri, 1997:2). Pendapat tersebut kemudian dipertegas oleh pendapat Bakke yang menyatakan bahwa organisasi adalah suatu sistem yang berkelanjutan atas kegiatan manusia yang bermacam-macam dan terkoordinasi berupa pemanfaatan, perubahan, dan penyatuan segenap sumber-sumber manusia, materi modal, gagasan, dan sumber alam (Liliweri, 1997:23). Bernard dan Simon dengan Model Teori Keseimbangannya menyatakan bahwa organisasi sebagai sebuah koordinasi kegiatan atau sistem yang menggerakkan dua, tiga orang atau lebih. Untuk meningkatkan aktivitas organisasi maka seluruh anggota organisasi (pegawai) perlu dimotivasi untuk berpartisipasi (Liliweri, 1997:23). Dengan demikian organisasi harus dapat memanfaatkan partisipasi anggota untuk menciptakan ketahanan dan kelangsungan hidup organisasi.

Biro Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Selatan memiliki visi organisasi yakni: “Terdepan dalam Pelayanan Prima di Bidang Umum dan Hubungan Masyarakat”. Visi organisasi tersebut hanya akan tercapai jika misi organisasi dapat dijalankan dengan baik, yaitu dengan: (1) Melaksanakan pelayanan prima di bidang protokoler acara resmi, kunjungan kerja kepala daerah / wakil kepala daerah, kunjungan pejabat negara, tamu-tamu negara dan daerah; (2) Melaksanakan penata-usahaan surat menyurat serta pengelolaan arsip Setda Provinsi Sumatera Selatan berbasis ICT; (3) Membangun jejaring kerjasama publikasi dan informasi dengan lembaga media masa tentang Pembangunan Provinsi Sumatera Selatan; (4) Melaksanakan Tugas di bidang rumah tangga KDH/ WKDH dan Pengamanan Kegiatan Sandi dan Telekomunikasi yang berbasis ICT. Menyadari akan tugas berat yang tercantum dalam visi dan misi tersebut maka sangat diperlukan adanya upaya-upaya positif dalam rangka meningkatkan kinerja Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan penyusunan sistem dan pola manajemen yang baik dan terarah diharapkan peningkatan kinerja pegawai dapat segera terwujud sehingga mampu mempercepat pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Sebagai pendorong sumber daya manusia untuk bekerja lebih maksimal adalah motivasi, instansi harus memberikan motivasi kepada setiap pegawainya dalam bentuk apapun. Motivasi terbentuk dari sikap pegawai dalam menghadapi situasi kerja di tempat kerja baik itu dinas atau instansi pemerintah maupun perusahaan. Motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri/pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi maupun pegawai itu sendiri. Sikap mental pegawai yang pro dan positif terhadap situasi kerja itulah yang memperkuat motivasi kerjanya untuk mencapai kinerja maksimal..

Konsep kinerja itu sendiri menurut Mangkunegara adalah merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya (2001: 67). Sesuai pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa kinerja pegawai adalah hasil yang ditampilkan oleh pegawai tersebut dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja menurut pendapat Keith Davis dalam Mangkunegara (2001: 67) adalah : Faktor Kemampuan (*Ability*), secara psikologis kemampuan pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realiti (*knowledge skill*). Artinya pegawai yang memiliki IQ di atas rata-rata dan dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja

yang diharapkan. Faktor Motivasi (*Motivation*), motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan individu dan organisasi. Hasibuan (2009: 95) mengemukakan bahwa aspek-aspek yang dinilai dalam kinerja, yaitu antara lain: (1) kesetiaan, (2) hasil kerja, (3) kejujuran, (4) kedisiplinan, (5) kreativitas, (6) kerjasama, (7) kepemimpinan, (8) kepribadian, (9) prakarsa, (10) kecakapan, serta (11) tanggung jawab. Unsur-unsur penilaian kinerja pada suatu organisasi memang tidak selalu sama, akan tetapi unsur penilaian tersebut pada dasarnya mencakup hal-hal yang telah dijelaskan di atas.

Pendapat lain mengatakan bahwa kinerja pegawai dapat dipengaruhi oleh faktor disiplin, motivasi dan kemampuan kerja (Yukl, 2010: 68). Dengan kata lain adanya peningkatan disiplin, motivasi, dan kemampuan kerja pada diri pegawai dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kinerja organisasi seperti yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja pegawai dapat dipengaruhi oleh dua faktor antara lain: disiplin kerja dan motivasi kerja. Oleh karena itu, peningkatan pengawasan terhadap kedisiplinan pegawai, peningkatan motivasi kerja melalui mekanisme pemberian insentif dan *reward*, serta pengembangan kemampuan pegawai melalui berbagai pelatihan sangat perlu dilakukan agar kinerja yang baik dapat dicapai. Bicara tentang kedisiplinan Pegawai Negeri Sipil, Suparlan (1995: 14) mengemukakan bahwa disiplin PNS adalah: (a) Kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan-aturan yang berkaitan dengan disiplin PNS; (b) Loyalitas atau kesetiaan PNS terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai PNS; (c) Dedikasi atau semangat pengabdian PNS terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai PNS. Dengan demikian mematuhi aturan yang berlaku adalah salah satu indikator penting untuk menilai kedisiplinan dan kinerja seorang Pegawai Negeri Sipil.

Berdasarkan fakta di lapangan, tingkat kedisiplinan PNS di lingkungan Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Sumatera Selatan dinilai masih belum optimal. Hal ini tergambar dari Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.  
Persentase Rata-Rata Kehadiran Apel Pagi PNS Biro Humas dan Protokol  
Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Selatan Bulan September 2012 ( 21 hari kerja )

No	Bagian	Jumlah Pegawai (Orang)	Persentase Rata-Rata kehadiran Seluruh Pegawai per hari (%)	
			Hadir	Tidak Hadir
1	Pengumpulan & Penyaringan Informasi	22	46,07	56,93
2	Protokol	40	42,26	57,74
3	Penerangan &	29	32,84	67,16
4	Pemberitaan dan Dokumentasi dan Distribusi	18	76,19	23,81

Sumber : Data Primer: Subag TU Bagian PPI Biro Humas dan Protokol

Pelaksanaan apel pagi merupakan salah satu indikator pengukuran kedisiplinan Pegawai Negeri Sipil. Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa persentase rata-rata kehadiran apel pagi Pegawai Negeri Sipil Biro Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Selatan selama bulan September 2012 angkanya masih di bawah nilai 50 persen untuk sebagian besar unit kerjanya. Persentase rata-rata kehadiran yang nilainya di atas 50 persen adalah dicapai oleh Bagian Dokumentasi dan Distribusi yakni sebesar 76,19 % selama September 2012. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Sumatera Selatan masih tergolong rendah. Dari uraian-uraian di atas, cukup beralasan untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai

Pengaruh Disiplin dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai Di Lingkungan Biro Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Selatan.

Perumusan masalah dimaksudkan untuk mengungkapkan pokok pikiran secara jelas dan sistematis mengenai hakekat permasalahan yang ada sehingga dapat dengan mudah dipahami. Berdasarkan pada identifikasi masalah tersebut di atas maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahan yang akan diteliti, yaitu: Bagaimanakah pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja Pegawai Negeri Sipil di Kantor Biro Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Bagaimanakah pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja Pegawai Negeri Sipil di Kantor Biro Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Bagaimanakah pengaruh disiplin kerja dan motivasi kerja secara serentak terhadap kinerja Pegawai Negeri Sipil di Kantor Biro Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Selatan.

### **Bahan dan Metode**

Kata kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu "*performance*" yang mempunyai arti: penampilan, unjuk kerja, atau prestasi (Keban, 2004 :191). Pengertian kinerja (prestasi kerja) menurut Mangkunegara (2001: 67) adalah : "hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya". Secara umum pendapat Mangkunegara tersebut, dapat dikatakan bahwa kinerja pegawai adalah hasil yang ditampilkan oleh pegawai tersebut dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Konsep kinerja menurut Rue dan Byars (2010: 376), diartikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau "*The degree of accomplishment*" atau dengan kata lain kinerja merupakan tingkat pencapaian tujuan organisasi. Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa melalui kinerja, tingkat pencapaian organisasi dapat diketahui. Pencapaian atas tujuan-tujuan organisasi tersebut kemudian dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai baik/buruknya kinerja organisasi. Kusriyanto dalam Prabu (2007:9) menyatakan bahwa kinerja merupakan suatu hasil atau taraf kesuksesan yang dicapai oleh pekerja atau pegawai negeri sipil dalam bidang pekerjaannya, menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan tertentu dan dievaluasi oleh orang-orang tertentu. Dengan kata lain Kusriyanto mengemukakan kinerja dapat dinilai melalui kriteria-kriteria tertentu yang digunakan sebagai tolak ukur dalam mengukur keberhasilan atau kesuksesan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai dimana pekerjaan tersebut kemudian akan dievaluasi oleh pimpinan.

Sedarmayanti (2010: 195) menyatakan bahwa kinerja merupakan sistem yang digunakan untuk menilai dan mengetahui apakah seorang karyawan telah melaksanakan pekerjaannya secara keseluruhan, atau merupakan perpaduan dari hasil kerja (apa yang harus dicapai seseorang) dan kompetensi (bagaimana seseorang mencapainya). Konsep kinerja menurut Robbins (2009:128) diartikan sebagai fungsi dari interaksi antara kemampuan (*ability*), motivasi (*motivation*) dan keinginan (*obsetion*) atau Kinerja = f ( A x M x O ). Definisi tersebut dengan kata lain bahwa kinerja dapat dilihat dari adanya interaksi antara kemampuan, motivasi, dan keinginan yang saling mendukung. Ketiga faktor tersebut akan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain untuk menghasilkan sebuah kinerja. Semakin tinggi kemampuan, motivasi, dan keinginan pegawai akan dapat menciptakan kinerja yang tinggi pula.

Suharto dan Cahyono (2005:14) mendefinisikan kinerja sebagai hasil dari usaha seseorang yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu. Jadi prestasi kerja merupakan hasil keterkaitan antara usaha, kemampuan dan persepsi tugas. Usaha merupakan hasil motivasi yang menunjukkan jumlah energi (fisik atau mental) yang digunakan oleh individu dalam menjalankan suatu tugas. Sedangkan kemampuan merupakan karakteristik individu yang digunakan dalam menjalankan suatu pekerjaan. Persepsi tugas merupakan petunjuk di mana individu percaya bahwa mereka dapat mewujudkan usaha-usaha mereka dalam pekerjaan. Kinerja merupakan perbandingan hasil kerja yang dicapai oleh pegawai dengan standar yang telah ditentukan. Kinerja juga berarti hasil yang dicapai oleh pegawai dengan standar yang ditentukan. Kinerja juga berarti hasil yang dicapai oleh seseorang baik kuantitas maupun kualitas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Hasil

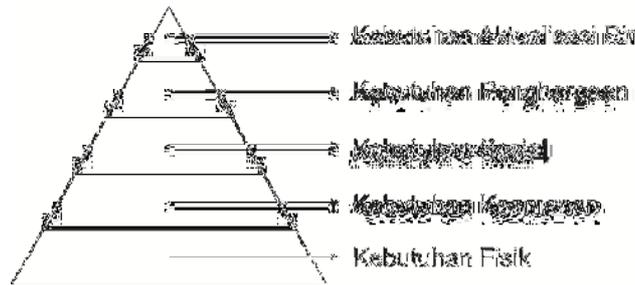
kerja seseorang akan memberikan umpan balik bagi orang itu sendiri untuk selalu aktif melakukan kerjanya secara baik dan diharapkan akan menghasilkan mutu pekerjaan yang baik (Masrukhin dan Waridin, 2006).

Menurut Unaradjam (2003: 8) menyatakan bahwa disiplin berasal dari Bahasa latin "*Discipulus*" yang berarti siswa atau murid. Namun dalam perkembangan selanjutnya kata ini mengalami perubahan bentuk dan perluasan arti, kata ini berarti ketaatan metode pengajaran, mata pelajaran, dan perlakuan yang cocok bagi seorang murid atau pelajar. Dibidang psikologi dan pendidikan kata ini berhubungan dengan perkembangan, latihan fisik,mental serta kapasitas moral anak melalui pengajaran dan praktek (Ellis, 1969: 245). Sehubungan dengan definisi tersebut kata ini juga berarti hubungan atau latihan yang membetulkan serta kontrol yang memperkuat ketaatan (Perkins, 1969:245). Makna lain dan kata yang sama ialah " seseorang yang mengikuti pirnpinannya" (Kelly, 1938:264). Menurut Nitisemito (2000:106), menyatakan bahwa disiplin adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Saydam (2005:284) menyatakan bahwa disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati segala norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya. Menurut Siagian (2009:305) menyatakan bahwa Pendisiplinan pegawai adalah suatu bentuk pelatihan yang berusaha memperbaiki dan membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku pegawai, sehingga para pegawai tersebut secara suka rela berusaha bekerja secara kooperatif dengan para pegawai yang lain serta meningkatkan prestasi kerja.

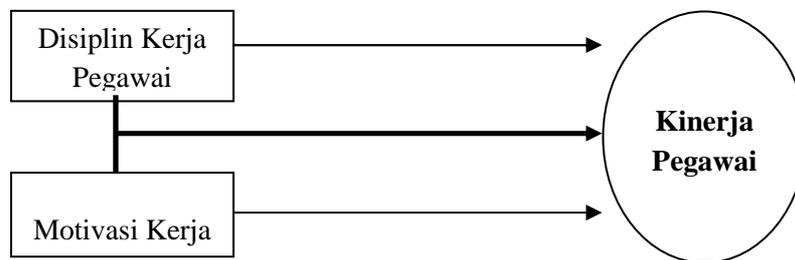
Secara teoritis terdapat beberapa konsep tentang motivasi, salah satunya adalah konsep motivasi yang dikemukakan oleh Hasibuan (1999:95) yang mendefinisikan motivasi sebagai pemberian daya penggerak untuk menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasikan dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan. Robbins (2009:21), berpendapat bahwa motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi sesuatu kebutuhan yang sifatnya individual, sedangkan Scott memberi definisi tentang motivasi, yaitu rangkaian pemberian dorongan kepada seseorang untuk melaksanakan tindakan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Koontz (1998 : 115), menyatakan bahwa motif adalah keadaan pada diri seseorang yang mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan dan yang mengarahkan ke arah tujuan. Jadi pegawai bermotivasi adalah pegawai yang perilakunya diarahkan pada tujuan organisasi dan aktivitas-aktivitasnya tidak mudah terganggu oleh gangguan-gangguan kecil. Wahjosumijo (2001 : 174), menyatakan bahwa motivasi adalah merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang". Maslow dalam Siagian (2009: 22), berpendapat bahwa dorongan atau motivasi pada diri seseorang berorientasi pada tingkat kebutuhan manusia. Setiap satu peringkat kebutuhan manusia terpenuhi, maka akan timbul kebutuhan pada peringkat berikutnya. Menurut Maslow, motivasi manusia yang didasarkan pada kebutuhan terbagi dalam 5 tingkat seperti terlihat pada Gambar 1. dibawah ini.

Gambar 1.  
Hierarki Kebutuhan Maslow



Sumber: Siagian (2009:22)



Gambar 2.  
Bagan Kerangka Pikir

Bagan di atas adalah gambar kerangka pikir dari penelitian ini. Penelitian ini mencoba menganalisa bagaimana pengaruh variabel Disiplin kerja (X1), Motivasi kerja (X2) terhadap variabel Kinerja Pegawai (Y). Analisa ini pertama-tama akan membahas pengaruh masing-masing variabel X1, X2 terhadap Y secara parsial. Kemudian analisa selanjutnya membahas tentang pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap Y. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Variabel disiplin kerja berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kinerja Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Biro Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Variabel motivasi kerja berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kinerja Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Biro Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Variabel disiplin kerja dan motivasi kerja secara serentak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Biro Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Selatan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, yang berbentuk kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa angka-angka, skala-skala, tabel-tabel, formula dan sebagainya yang sedikit banyak menggunakan matematika, sedangkan data kualitatif berupa data yang tidak dapat diukur dengan angka ataupun ukuran lain yang sifatnya eksak. Sumber data yang mendukung jawaban permasalahan dalam penelitian dengan cara sebagai berikut : Sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber pertama, dalam hal ini Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Biro Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Selatan yang ditujukan sebagai sampel atau responden. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari catatan-catatan, buku, makalah, laporan, arsip, monografi, dan lain-lain, terutama yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah daftar pertanyaan yang mengacu pada variabel bebas dan variabel tergantungan. Instrumen Penelitian merupakan pengukuran terhadap fenomena sosial dimana peneliti pada prinsipnya akan menggunakan alat ukur atau instrumen penelitian secara spesifik terhadap variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian digunakan instrumen kuesioner dengan skala pengukuran ordinal yaitu memberikan nilai atau skor untuk jawaban yang diperoleh dari daftar pertanyaan paling rendah sampai pertanyaan paling tinggi. Setiap item pertanyaan pada variabel tersebut menggunakan skala pengukuran antara rentang skor 1 (satu) sampai dengan 4 (empat) skor ini bersifat membedakan dan mengurutkan. Populasi menurut Hadi (2000:75) adalah semua obyek, semua gejala dan semua kejadian atau peristiwa yang akan dipilih dalam penelitian dan harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Menurut Djarwanto & Pangestu (2006:107) populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek (satuan- satuan/individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Biro Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah pegawai 114 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 117). Sampel dalam penelitian ini adalah para Pegawai Negeri Sipil yang bekerja di lingkungan Biro Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dari Singarimbun (2006:107) yang menyatakan bila populasi cukup homogen, terhadap populasi dibawah 100 dapat digunakan sampel sebesar 50% dan populasi diatas 100 minimal 15%. Apabila mengacu pada pernyataan Singarimbun di atas, maka penentuan jumlah sampel dapat diambil sejumlah minimal 15 % dari 114 pegawai (populasi). Akan tetapi agar hasil yang didapat lebih akurat maka teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling (sensus), dimana keseluruhan populasi akan dijadikan sampel. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebesar 114 orang (100% dari populasi). Dengan demikian penelitian seperti ini biasa dinamakan penelitian sensus.

Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap instrumen penelitian (kuisisioner) yang ada untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur tersebut. Suatu instrumen. dapat dikatakan valid jika hasil pengukurannya dapat mengungkapkan suatu yang menjadi tujuan awal. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2006: 135). Semakin tinggi validitas suatu alat tes, Maka alat tes tersebut semakin mengenai sasaran, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan rumus *Pearson Product Moment*. (Riduwan, 2004: 56):

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika hasil pengukurannya konsisten atau stabil dari waktu ke waktu atau instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama\_ Reliabel adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Penelitian ini menggunakan metode Alpha untuk melakukan estimasi reliabilitas. Teknik untuk mengetahui realibilitas seluruh tes dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2004: 58):

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analysis regresi berganda. Analisis regresi dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat untuk menjawab rumusan masalah yang telah diungkapkan di bagian awal. Untuk rnenguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga dilakukan dengan statistik uji-t (pengujian secara parsial) sedangkan hipotesis keempat, kelima, keenam dan ketujuh diuji dengan statistik uji-F (penujngan secara simultan) dari Tabel ANOVA.

Model umum persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

- Y = kinerja pegawai  
 $\alpha$  = konstanta  
 $\beta_1, \beta_2$  = koefisien regresi  
 $X_1$  = disiplin kerja  
 $X_2$  = motivasi kerja

Untuk menghitung nilai-nilai koefisien regresi dilakukan dengan Metode Kuadrat Terkecil (*Ordinary Least Square Method*) dengan bantuan paket program statistik SPSS. Setelah koefisien regresi diperoleh langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian ini yaitu: Pengujian secara parsial (Uji-t). Hipotesis pada pengujian ini adalah:

$H_0 : \beta_i \leq 0$ ; Artinya, tidak ada pengaruh variabel ke-i terhadap variabel terikat

$H_1 : \beta_i \geq 0$ ; Artinya, ada pengaruh positif variabel ke-i terhadap variabel terikat

Statistik uji yang akan digunakan adalah uji-t dengan menggunakan t-tabel dan t-hitung. T-hitung diperoleh dengan bantuan operasi program SPSS. Kriteria ujinya adalah  $H_0$  ditolak jika  $p\text{-value} < \alpha$  atau  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ . Jika  $H_0$  . ditolak artinya ada pengaruh yang nyata antara variabel ke-i terhadap variabel terikat.

Pengujian secara simultan (Uji-F), Hipotesis pada pengujian ini adalah:  $H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$ . Artinya, semua variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.  $H_1$  : Sekurang-kurangnya ada  $\beta_i \neq 0$ . Artinya, ada variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Statistik uji yang digunakan adalah Uji-F dengan nilai F-tabel dan F-hitung. F-hitung didapat melalui tabel ANOVA dari penghitungan program SPSS. Kriteria ujinya adalah  $H_0$  ditolak jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ . Jika  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh yang nyata antara variabel ke-i terhadap variabel terikat. Selain nilai-nilai koefisien regresi, perlu juga dilihat perhitungan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui besarnya porsi pengaruh semua variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Perhitungan koefisien determinasi didapat dari perhitungan program SPSS.

## Hasil dan Pembahasan

Tabel 2 berikut ini menyajikan perhitungan Uji Validitas atas Variabel Disiplin Pegawai dengan menggunakan Program SPSS.

Tabel 2.  
Uji Validitas Variabel Disiplin

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	48.5675	143.248	.552	.757
X2	48.5332	137.577	.721	.742
X3	48.1276	139.907	.740	.744
X4	48.0125	144.774	.502	.750
X5	48.9866	144.037	.687	.749
X6	49.0001	145.887	.767	.748
X7	49.0035	140.349	.599	.757
X8	48.7451	143.978	.514	.755
X9	49.1256	145.993	.507	.747
X10	49.3055	147.765	.497	.760

Sumber: Data Kuisisioner Diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 2 di atas maka dapat dinyatakan bahwa 10 pertanyaan untuk variabel disiplin dalam instrumen penelitian (kuisisioner) adalah valid.

Tabel 3 berikut ini menyajikan perhitungan Uji Validitas atas Variabel Motivasi Pegawai dengan menggunakan Program SPSS.

Tabel 3.  
Uji Validitas Variabel Motivasi

	<b>Scale Mean if Item Deleted</b>	<b>Scale Variance if Item Deleted</b>	<b>Corrected Item-Total Correlation</b>	<b>Cronbach's Alpha if Item Deleted</b>
X1	62.1746	161.247	.588	.746
X2	61.9317	158.644	.689	.744
X3	61.9131	163.170	.656	.750
X4	62.1176	155.215	.779	.739
X5	62.3821	153.233	.802	.735
X6	61.9412	157.816	.883	.740
X7	62.4872	161.847	.534	.757
X8	62.1972	156.048	.770	.747
X9	62.4118	158.223	.524	.752
X10	62.1875	157.453	.551	.799

Sumber: Data Kuisisioner Diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 3 di atas maka dapat dinyatakan bahwa 10 pertanyaan untuk variabel motivasi dalam instrumen penelitian (kuisisioner) adalah valid.

Tabel 4 berikut ini menyajikan perhitungan Uji Validitas atas Variabel Kinerja Pegawai dengan menggunakan Program SPSS.

Tabel 4.  
Uji Validitas Variabel Kinerja

	<b>Scale Mean if Item Deleted</b>	<b>Scale Variance if Item Deleted</b>	<b>Corrected Item-Total Correlation</b>	<b>Cronbach's Alpha if Item Deleted</b>
X1	50.0211	221.251	.677	.766
X2	50.1136	225.304	.702	.774
X3	51.2340	224.789	.690	.758
X4	51.3255	230.256	.779	.769
X5	52.0045	219.984	.802	.756
X6	51.8875	229.884	.804	.759
X7	51.4377	231.004	.806	.765
X8	52.5043	221.225	.770	.763
X9	52.3062	230.958	.695	.760
X10	52.7546	226.925	.775	.771

Sumber: Data Kuisisioner, Diolah

Berdasarkan Tabel 4 di atas maka dapat dinyatakan bahwa 10 pertanyaan untuk variabel kinerja dalam instrumen penelitian (kuisisioner) adalah valid.

Berdasarkan perhitungan melalui SPSS, didapat hasil reliabilitas pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5.  
Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Alpha	Keterangan
Disiplin	0.960	Reliabel
Motivasi	0.959	Reliabel
Kinerja Usaha	0.965	Reliabel

Sumber: Data Kuisisioner, diolah

Dari tersebut, terlihat nilai Cronbach's Alpha untuk variabel disiplin adalah 0,960, variabel motivasi 0,959, variabel kinerja 0,965. Angka-angka ini menunjukkan bahwa ketiga variabel dalam instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan regresi dengan program SPSS.

Tabel 6.  
Analisis Regresi

Variabel Independen	Coefficient	Std.Error	Beta	t	Sig
(Constant)	12.240	3.626		3.375	.001
Disiplin	.395	.094	.174	2.080	.001
Motivasi	.527	.064	.688	8.237	.000

Berdasarkan tabel 4.5, maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 12,240 + 0,395X_1 + 0,527X_2 + e$$

Variabel X1 dan X2 berpengaruh positif terhadap variabel Y. Hal tersebut dilihat dari nilai koefisien  $\beta$ . Dari tabel di atas terlihat bahwa kedua variabel X1 (disiplin) dan X2 (motivasi) memiliki angka signifikansi yang kurang dari 0,05. Ini artinya kedua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent y (kinerja). Hal tersebut juga terlihat dari nilai  $R^2$  pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7.  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of Estimate
1	.743	.653	.638	2.157

Berdasarkan tabel di atas, nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,653. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel disiplin (X1) dan motivasi (X2) berpengaruh terhadap kinerja (Y) sebesar 65,3 persen. Sementara sisanya dipengaruhi hal-hal lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan melalui SPSS pada tabel 6, didapat nilai t hitung adalah sebesar 2,080. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel X1 terhadap Y maka t-hitung harus dibandingkan dengan nilai t dari tabel distribusi t (t tabel). Dengan degree of freedom (df) sebesar 0,05 maka didapat nilai t tabel adalah sebesar 1,65870. Dengan demikian t hitung > t tabel yang berarti  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain variabel disiplin pegawai (X1) berpengaruh nyata terhadap variabel kinerja (Y).

Berdasarkan perhitungan melalui SPSS pada tabel 7, didapat nilai t hitung adalah sebesar 8,237. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel X2 terhadap Y maka t-hitung harus dibandingkan dengan nilai t dari tabel distribusi t (t tabel). Dengan degree of freedom (df) sebesar 0,05 maka didapat nilai t tabel adalah sebesar 1,65870. Dengan demikian t hitung > t tabel yang berarti  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain variabel motivasi pegawai (X2) berpengaruh nyata terhadap variabel kinerja (Y).

Berikut ini adalah tabel 8 yang menampilkan perhitungan nilai F.

Tabel 8.  
Hasil ANOVA (F-Test)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1314.384	2	657.192	14.992	0.000 <sup>a</sup>
Residual	2104.126	49	43.836		
Total	3418.510	50			

Berdasarkan tabel 8 nilai F hitung adalah sebesar 14,992. Sementara nilai F tabel adalah 3,08 (dengan degree of freedom 0,05). Dengan demikian Nilai F hitung > F tabel. Hal ini berarti Ho ditolak atau dengan kata lain variabel disiplin (X1) dan motivasi (X2) secara serentak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat kinerja (Y).

### Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang bisa diambil berdasarkan hasil pembahasan antara lain adalah: Variabel disiplin pegawai berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja di lingkungan Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Sumatera Selatan. Variabel motivasi pegawai juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja di lingkungan Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Sumatera Selatan. Variabel disiplin dan motivasi pegawai serentak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja di lingkungan Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Sumatera Selatan. Perlu lebih ditingkatkan kedisiplinan pegawai-pegawai negeri sipil yang berkerja di Kantor Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Sumatera Selatan agar kerja pemerintahan provinsi bisa berjalan dengan baik. Untuk itu diperlukan peningkatan kualitas pengawasan dari pimpinan instansi terkait. Peningkatan motivasi pegawai sangat dibutuhkan dalam rangka memacu kualitas kinerja pegawai Kantor Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Sumatera Selatan. Peningkatan motivasi ini terkait dengan kebijakan pimpinan serta pihak-pihak terkait untuk memperbanyak reward dan bonus tambahan bagi para pegawai.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Sayagatama. Jakarta.
- Djarwanto & Pangestu. 2006. *Statistik Induktif*. BPFE. Yogyakarta.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistik Jilid II*, Andi. Yogyakarta
- Hasibuan, Malayu H. 1999. *Organisasi dan Motivasi. Dasar Peningkatan Produktivitas*. Aksara. Jakarta.
- Keban, Yeremias T. 2004. *Enam Dimensi Strategis Admistrasi Publik: Konsep, Teori dan Isu*. Penerbit Gava media. Yogyakarta.
- Kootz, Harold, O' Donnel, Cyril dan Heinz, Weihrich. 1998. *Manajemen*. Singapura. Mc Grow Hill Book Company.
- Liliweri, Alo. 1997. *Sosiologi Organisasi*. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2009. *Evaluasi Kinerja SDM*. PT. Refika Aditama. Bandung
- Masrukhin., Waridin. 2006. Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, Budaya Organisasi, dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai. *EKOBIS*, Vol. 7 No. 2
- Nitisemito, Alex S. 2001. *Manajemen Personalialia*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

- Prabu, Anwar M. 2007. *Evaluasi Kinerja SDM*. Refika Aditama. Bandung
- Robbins, P. Stephen. 2009. *Organizational Behavior; Global and Southern Africa Prespective. 2<sup>nd</sup> edition*. Prentice Hall.
- Rue, L.W. & LL. Byars. 2010. *Manajemen Theory and Application*. McGrawhill Companies. Boston
- Saydam, Ghozali. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Pendekatan Mikro*. Djambara. Jakarta.
- Sedarmayanti. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Refika Aditama. Bandung
- Siagian, Sondang P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan ke Dua Belas*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Singarimbun, Masri. 2006. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Suharto., Cahyono, Budhi. 2005. Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia di Sekretariat DPRD Propinsi Jawa Tengah. *Jurnal Riset & Bisnis Indonesia*, Vol.1, No.1
- Sugiyono, (2008): *Statika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Wahjosumidjo. 2001. *Kepemimpinan dan Motivasi*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Yukl, Gary. 2010. *Leadership in organizations. 7<sup>th</sup> ed.* Pearson Education Upper Saddle River, New Jersey

**PENGARUH KUALITAS PELAYANAN JASA TERHADAP KEPUASAN  
PELANGGAN GOLONGAN RUMAH TANGGA KECAMATAN BUKIT KECIL  
(Studi pada Pelanggan PT PLN (Persero) Cabang Palembang Rayon Rivai)**

**Dibyantoro, Mariskha Z, Yunita Kusumawardhani**  
Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya

**Abstract**

*The object of this final report is to find out the influence of service quality to the customer satisfaction of PT PLN (Persero) Cabang Palembang Rayon Rivai. The purpose of this final report is to investigate the influence of service quality which is most dominantly influence the customer satisfaction and to investigate the quality that is given whether it is already fulfilled the customer satisfaction. The data are got questioner, observation, interview, the data are analyzed by using the theories from Nasution (2003), Lupiyoadi (2001), Umar (2002), Tjiptono (1999), and by using the SPSS analysis for windows 11.5 version Multiple Regression formula. The result shows that R Square is the colleration service quality and the customer perception satisfaction which were 30.6%, while the remaining 69.4% were influenced by other factor not included in this study. The factor of Tangibles more influence customer satisfaction. Writer suggests that PT PLN (Persero) Cabang Palembang Rayon Rivai should increase the service quality in Responsiveness dimention, because this dimention is that costumer want.*

**Keywords: Service Quality, Service, Customer Satisfaction**

**Pendahuluan**

Menjalankan suatu bisnis pada saat ini menjadi suatu persaingan yang sangat ketat antar bisnis lainnya, baik di pasar domestik maupun internasional. Agar suatu perusahaan dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya, maka perusahaan tersebut harus memperhatikan suatu pelayanan yang diberikan kepada pembelinya, hal ini dimaksudkan agar seluruh barang atau jasa yang ditawarkan akan mendapat tempat yang baik di mata masyarakat selaku pembeli atau calon pembeli, dan dapat meningkatkan kepuasan pembeli terhadap apa yang kita tawarkan. Perusahaan sendiri terbagi menjadi perusahaan barang dan perusahaan jasa, pada perusahaan yang bergerak dibidang jasa memperhatikan kualitas jasa yang diberikan sangat penting karena hal tersebut dapat mempengaruhi kesetiaan pembelinya.

Pengertian kualitas jasa menurut Kotler dalam (Tjiptono, 2004:6) yaitu setiap tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya bersifat *intangibile* (tidak berwujud fisik) dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu. Kualitas jasa ini meliputi 5 dimensi yaitu pertama *reliability*, *reliability* adalah kemampuan untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan janji yang ditawarkan. Kedua *responsiveness*, *responsiveness* adalah respon atau kesediaan karyawan dalam membantu pelanggan. Ketiga *assurance*, *assurance* yaitu kemampuan karyawan atas pengetahuan terhadap produk secara tepat, keramah-tamahan, perhatian dan kesopanan. Keempat *tangibles*, *tangibles* yaitu penampilan fisik, seperti gedung, tata ruang, fasilitas, dan lainnya. Kelima *emphaty*, *emphaty* yaitu perhatian secara individual yang diberikan perusahaan kepada pelanggan. Dari kelima dimensi tersebut jika dapat dipenuhi dengan baik oleh perusahaan maka akan menimbulkan kepuasan pelanggan, menurut Tjiptono (2004:147) kepuasan pelanggan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (atau hasil) yang ia rasakan dibandingkan dengan harapannya.

Pelayanan jasa yang baik di dalam suatu perusahaan, akan menciptakan kepuasan bagi pelanggannya. Ketika pelanggan merasa pelayanan yang diberikan perusahaan sangat memuaskan, maka mereka akan kembali menggunakan jasa perusahaan tersebut dan sekaligus menjadi pelanggan yang setia, begitu pula sebaliknya jika pelanggan tersebut tidak puas, maka pelanggan tersebut tidak akan memakai jasa perusahaan itu lagi, dan menceritakan

pengalamannya yang mengecewakan pada orang lain, sehingga dapat menyebabkan menurunnya jumlah pelanggan dan menurunnya citra baik serta eksistensi perusahaan tersebut bagi masyarakat. Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa yaitu PT PLN (Persero), suatu perusahaan yang bergerak dibidang jasa yaitu listrik, yang meliputi penerangan dan penggerak peralatan mesin. Listrik merupakan suatu hal yang sangat penting bagi masyarakat, bisa dikatakan segala kegiatan manusia telah tergantung pada listrik, oleh karena itu suatu tempat atau daerah tentunya sangat membutuhkan pasokan listrik yang kuat dan baik untuk menunjang aktivitasnya, untuk itulah PT PLN (Persero) sebagai salah satu BUMN (Badan Usaha Milik Negara) harus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di dalam bidang listrik tersebut, karena sesuai pada Pasal 33 ayat 3 UUD 1945 yaitu Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

PT PLN (Persero) harus memberikan pelayanan yang baik, karena jika pelayanan itu buruk seperti pemadaman listrik maka dampaknya bisa sangat merugikan semua kalangan yang meliputi perusahaan, bisnis, rumah tangga, industri, dan sosial, adapun dampak yang ditimbulkan seperti perusahaan dipaksa menyediakan generator listrik agar tetap bergeraknya roda bisnis. Mereka juga harus membakar berdrum-drum solar setiap hari agar bisa memperoleh energi yang sudah menjadi kebutuhan pokok itu, dan biaya tambahan cukup besar. Bagi masyarakat golongan rumah tangga mereka harus merogoh kocek lebih oleh sebab pemadaman listrik bergilir, seperti, harus membeli lampu darurat, lilin, serta lampu teplok berikutan minyak tanah yang makin langka. Peralatan yang bergerak menggunakan listrik milik warga, sudah tak terbilang jumlahnya yang rusak akibat listrik padam dan menyala. Pemadaman listrik juga menyebabkan lampu-lampu rambu lalu lintas padam, akibatnya kemacetan terjadi di sejumlah titik jalan.

Salah satu PT PLN (Persero) yang ada di Kota Palembang yaitu PT PLN (Persero) Cabang Palembang Rayon Rivai yang berada di Jalan Kapt A Rivai No. 37 Palembang. Seperti pada penjelasan diatas pada PT PLN (Persero) Cabang Palembang Rayon Rivai ini terbagi menjadi 5 golongan yakni, Golongan Bisnis yang meliputi usaha-usaha seperti warung internet (warnet), ruko, dan hotel. Golongan Industri meliputi perusahaan-perusahaan besar antara lain Perusahaan Baja, PT Kodja, Industri Songket. Golongan Pemerintah yaitu Pemerintahan yang ada di Kota Palembang, seperti kantor walikota, kantor pajak, dan kantor gubernur. Golongan Rumah Tangga meliputi rumah tangga masyarakat umum, dan Golongan Sosial seperti masjid, sekolah, yayasan yatim piatu, panti jompo, dan lain-lain. PT PLN (Persero) yang ada diseluruh Indonesia dan juga PT PLN (Persero) Cabang Palembang Rayon Rivai telah memberikan pelayanan guna memenuhi kebutuhan pelanggannya dengan memberikan yang terbaik, adapun pelayanan yang diberikan oleh PT PLN (Persero) Cabang Palembang Rayon Rivai meliputi pelayanan tambah dan turun daya, ubah nama, pasang baru, baca meter, pelayanan teknik, serta menerima keluhan dari para pelanggan berupa gangguan. Walaupun PT PLN (Persero) telah memenuhi kebutuhan pelanggannya tetapi masih ada pelanggan yang kurang puas akan pelayanan yang telah diberikan oleh PT PLN (Persero) alasan akan tidak kepuasan tersebut dirasakan berbeda oleh tiap pelanggan, faktor ketidakpuasan tersebut juga bisa berasal dari interen maupun eksteren, pada pihak interen bisa terjadi dikarenakan adanya sesuatu hal pada pihak PT PLN (Persero) sedangkan pada pihak eksteren yaitu ketidakpuasan pelanggan atas pelayanan yang diberikan padahal pada suatu posisi PT PLN (Persero) sendiri telah memberikan yang terbaik sesuai kemampuannya.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan diatas dan mengingat pentingnya kualitas jasa terhadap kepuasan pelanggan khususnya golongan rumah tangga, penulis mengambil golongan rumah tangga dikarenakan pelanggan golongan rumah tangga ini berhubungan langsung dengan PT PLN (Persero), pencitraan lebih bisa dilihat oleh pelanggan rumah tangga. Sedangkan untuk golongan lainnya seperti bisnis, industri, pemerintah, dan sosial tidak terlalu sering berhubungan langsung dengan PT PLN (Persero), dan Kecamatan Bukit Kecil dikarenakan kecamatan Bukit Kecil merupakan pelanggan terbanyak PT PLN (Persero) Cabang Palembang Rayon Rivai, dengan jumlah pelanggan golongan rumah tangga sebanyak 3.605 dari

jumlah pelanggan tersebut diambil sampel menggunakan rumus Slovin dalam buku Husien (2002:146) sebesar 97 sampel, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh kualitas pelayanan jasa terhadap kepuasan jasa terhadap kepuasan pelanggan golongan rumah tangga kecamatan bukit kecil PT PLN (Persero) cabang Palembang rayon rivai.

### Bahan dan Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah pelanggan PT PLN (Persero) Cabang Palembang Rayon Rivai. Data yang penulis terima dari PT PLN (Persero) Cabang Palembang Rayon Rivai melalui teknik wawancara. Dalam wawancara, peneliti tidak harus bertatap muka secara langsung, tetapi dapat melalui media tertentu misalnya melalui telepon atau *chatting* melalui internet. Jumlah pelanggan golongan rumah tangga kecamatan bukit kecil berjumlah 3.605 pelanggan. Sampel menurut Sugiyono (2007:72) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk mencari jumlah sampel maka penulis menggunakan rumus Slovin dikutip dari (Husien, 2002:146).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan : n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan (10%)

Maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 97 orang responden dan Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*, khususnya *cluster sampling* (area sampling) yang dikemukakan oleh Suliyanto (2005:120).

Analisis Kuantitatif digunakan untuk menjelaskan data yang berbentuk angka (Sugiyono, 2009:14). Diperoleh dan dimasukkan kedalam program analisis data yaitu SPSS (*Statistical Product And Service Solutions*) versi 11.05 for windows. Adapun dalam metode ini yang akan dianalisis berupa: Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 1989:136). Uji Reliabilitas mengandung pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 1989:142). Validitas instrumen dalam penelitian ini merupakan validitas konstruksi karena penelitian ini mengacu pada penelitian yang diadakan sebelumnya oleh Perusahaan. Adapun validitas atas instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada *Corrected Item-Total Correlation* pada output SPSS uji reabilitas. *Corrected Item-Total Correlation* adalah korelasi antara item bersangkutan dengan seluruh item sisa lainnya. Secara umum jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 2.0 maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid Noursis dalam Lupiyoadi (2001:202). Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas digunakan rumus Alpha yang diolah melalui SPSS. Pada output SPSS tersebut dapat dilihat pada nilai Alpha. Secara umum apabila nilai Alpha mendekati angka 1, ini menunjukkan bahwa pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau jawaban responden akan cenderung sama walaupun diberikan kepada responden tersebut pada waktu dan bentuk pertanyaan yang berbeda. Regresi Berganda, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (kinerja kualitas jasa) terhadap variabel terikat (kepuasan pelanggan) serta mengidentifikasi aspek kualitas pelayanan jasa apakah memiliki pengaruh kuat dalam menentukan kepuasan pelanggan. Maka digunakan metode analisis uji Regresi Berganda. Adapun persamaan normal dari fungsi kepuasan nasabah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Kepuasan Pelanggan

a = Konstanta

b1, b2, b3, b4, b5 = Koefisien regresi untuk setiap faktor kualitas produk

- X1 = Kualitas pelayanan *tangibles* (bukti langsung)  
 X2= Kualitas pelayanan *responsiveness* (daya tanggap)  
 X3 = Kualitas pelayanan *reliability* (kehandalan)  
 X4 = Kualitas pelayanan *assurance* (jaminan)  
 X5 = Kualitas pelayanan *emphaty* (empati)  
 e = Residual atau Prediction error

Menurut Purwadi (2000:109) skala likert banyak digunakan untuk mengukur *company image* atau *brand image*, karena skala ini mudah dibuat, bebas memasukkan pernyataan yang relevan, reliabilitas yang tinggi, dan aplikatif pada berbagai situasi. Analisa kualitatif digunakan untuk menjelaskan data secara deskriptif dan analisa kuantitatif digunakan untuk menjelaskan data yang diperoleh dari program analisa data yaitu SPSS (*Statistic Product and Service Solution*). Dari output ini akan dapat menunjukkan tingkat validitas, reliabilitas dan seberapa besar tingkat signifikan yang dihasilkan pada setiap dimensi

### Hasil dan Pembahasan

Uji validitas adalah sebuah pengukuran terhadap data yang diolah dimana menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Dalam pengukutan data penelitian penulis menggunakan kuesioner yang telah disebarakan kepada pelanggan PT PLN (Persero) Cabang Palembang Rayon Rivai Golongan Rumah Tangga Kecamatan Bukit Kecil yang terpilih menjadi responden. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang dibuat dapat diikuti pada analisis berikutnya. Adapun teknik yang digunakan untuk uji validitas adalah dengan analisa item, dimana setiap nilai yang ada pada setiap butir pertanyaan untuk suatu variable dengan rumus *product moment* atau disebut dengan r tabel, dimana r hitung harus lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0,202 ( $r \text{ hitung} > 0,202$ ) untuk semua item. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka data dinyatakan valid dan kuesioner dapat digunakan dalam analisis berikutnya, r hitung sendiri bisa dilihat pada *Corrected Item – Total Correlation* pada hasil output SPSS. Berikut ini ditampilkan hasil uji validitas untuk setiap variabel.

Tabel 1.  
Uji Validitas Terhadap Variabel Kualitas Layanan (X)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,4521	0,202	Valid
X1.2	0,3864	0,202	Valid
X1.3	0,4257	0,202	Valid
X1.4	0,2170	0,202	Valid
X2.1	0,3875	0,202	Valid
X2.2	0,5155	0,202	Valid
X2.3	0,2563	0,202	Valid
X2.4	0,3452	0,202	Valid
X3.1	0,4272	0,202	Valid
X3.2	0,3399	0,202	Valid
X3.3	0,2120	0,202	Valid
X3.4	0,2822	0,202	Valid
X4.1	0,3394	0,202	Valid
X4.2	0,2508	0,202	Valid
X4.3	0,2251	0,202	Valid
X4.4	0,2647	0,202	Valid
X5.1	0,2345	0,202	Valid
X5.2	0,4210	0,202	Valid
X5.3	0,3866	0,202	Valid
X5.4	0,4286	0,202	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan kualitas pelayanan PT PLN (Persero) Cabang Palembang Rayon Rivai Golongan Rumah Tangga Kecamatan Bukit Kecil pada setiap dimensi, yaitu: *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *emphaty* memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel ( $r \text{ hitung} > 0,202$ ), ini berarti bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju dengan pernyataan-pernyataan pada setiap dimensi kualitas pelayanan karena data pada kualitas layanan valid dan handal, sehingga kuesioer yang dipakai dapat diikutkan pada analisis selanjutnya.

Tabel 2.  
Uji Validitas Terhadap Variabel Kepuasan Pelanggan (Y)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0,3999	0,202	Valid
Y.2	0,6099	0,202	Valid
Y.3	0,5845	0,202	Valid
Y.4	0,5253	0,202	Valid
Y.5	0,5579	0,202	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2011)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan kepuasan pelanggan PT PLN (Persero) Cabang Palembang Rayon Rivai Golongan Rumah Tangga Kecamatan Bukit Kecil pada variable kepuasan memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel ( $r \text{ hitung} > 0,202$ ), ini berarti bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju dengan pernyataan-pernyataan pada variabel kepuasan pelanggan karena data pada kepuasan pelanggan dinyatakan valid dan handal, sehingga kuesioer yang dipakai dapat diikutkan pada analisis selanjutnya.

Uji reliabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk memastikan instrumen tersebut merupakan alat yang akurat dan dapat dipercaya. Uji reliabilits menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu alat ukur baru dapat dipercaya atau diandalkan apabila selalu didapat hasil yang konsisten dari gejala pengukuran yang tidak berubah yang dilakukan pada waktu yang berbeda-beda. Dalam melakukan uji reliabilitas dipergunakan perbandingan antara r alpha dengan r tabel. Jika r alpha lebih besar daripada r tabel ( $r \text{ alpha} > 0,202$ ) maka semua variabel dinyatakan reliabel atau handal, r alpha sendiri bisa dilihat dari nilai alpha pada hasil output SPSS. Berikut ini ditampilkan hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel.

Tabel 3.  
Hasil Uji Reliabilitas Pada Setiap Variabel Kualitas Layanan (X)  
dan Variabel Kepuasan Pelanggan (Y)

Variabel	Item / Dimensi	Number of Item	Alpha	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
Kualitas Layanan	X1	4	0,5820	0.202	Reliabel
	X2	4	0,5909	0.202	Reliabel
	X3	4	0,5212	0.202	Reliabel
	X4	4	0,4686	0.202	Reliabel
	X5	4	0,5852	0.202	Reliabel
Kepuasan pelanggan	Y	5	0,7630	0.202	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah (2011)

Pada tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa r alpha dari semua variabel adalah positif dan lebih besar dari r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel kualitas layanan dan variabel kepuasan pelanggan dinyatakan handal atau reliabel.

Pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan pelanggan ini berpengaruh sangat besar yang mana pelanggan menilai seberapa baik layanan yang diterima dengan membandingkan dengan apa yang diharapkan atau yang diinginkan dari kebutuhan pelanggan tersebut. Keberhasilan dalam memberikan layanan yang prima kepada pelanggannya akan menimbulkan

pandangan yang baik dari pelanggan tersebut terhadap masing-masing perusahaan yang memberikan pelayanan secara baik. Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan PT PLN (Persero) Cabang Palembang Rayon Rivai Golongan Rumah Tangga Kecamatan Bukit Kecil dapat diukur dengan penilaian dari pelanggan itu sendiri dan mengetahui tingkat dari kepuasan pelanggannya. Upaya untuk mengetahui pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan pelanggan PT PLN (Persero) Cabang Palembang Rayon Rivai Kecamatan Bukit Kecil dilakukan dengan melakukan Uji F (Uji secara Simultan atau Bersama) dan Uji T (Uji secara Parsial atau sendiri-sendiri).

Berikut ini peneliti akan menganalisis dan membahas pengaruh kualitas layanan dari lima dimensi yang ada terhadap kepuasan dari pelanggan PT PLN (Persero) Cabang Palembang Rayon Rivai Golongan Rumah Tangga Kecamatan Bukit Kecil. Dengan melakukan uji f dengan variabel penelitian yang dikelompokkan menjadi variabel bebas (variabel independen) yang terdiri dari *tangibles, reliability, responsiveness, assurance, dan emphaty*. Sedangkan untuk variabel terikat (variabel dependen) yaitu kepuasan pelanggan. Upaya untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan jasa terhadap kepuasan pelanggan maka akan dilihat dari hasil perhitungan SPSS dalam model summary, khususnya angka R square. Berdasarkan analisis data untuk variabel independen (variabel bebas) pengaruh kualitas pelayanan jasa dan variabel dependen (variabel terikat) kepuasan pelanggan, diperoleh hasil analisisnya sebagai berikut:

Tabel 4.  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of Estimate
1	.553	.306	.268	.487656

Sumber: Data Primer diolah 2011

Dari uji simultan (uji F) yang dapat dilihat dari dua tabel diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Angka R sebesar 0.553 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel *tangibles, reliability, responsiveness, assurance, dan emphaty* yang merupakan variabel independen dengan kepuasan pelanggan merupakan variabel dependen adalah kuat. Angka R Square atau koefisien determinasi adalah 0,306. Adjusted R Square yaitu 0,268. Hal ini berarti 30.6% variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 69.4% dijelaskan oleh variabel yang tidak dapat diteliti. Standar Error of Estimate (SEE) adalah 0,4876756. Makin kecil SEE akan membuat model semakin tepat memprediksi variabel dependen.

Upaya untuk mengetahui apakah model regresi di atas sudah benar atau salah, diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan angka F sebagaimana tertera dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5.  
ANOVA(b)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9.551	5	1.910	8.032	0.000 <sup>a</sup>
Residual	21.642	91	.238		
Total	31.193	96			

a Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X2, X3

b Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah 2011

Pengujian dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, dengan membandingkan besarnya angka F hitung dengan F tabel. Kedua, dengan membandingkan angka taraf signifikansi (sig) hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Menggunakan cara pertama atau membandingkan F hitung dengan F tabel. F hitung dari pengolahan SPSS diperoleh nilai

sebesar 8,032. Selanjutnya menghitung F tabel dengan ketentuan sebagai berikut: taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (DK) dengan ketentuan numerator: jumlah variabel – 1 atau 6-1 = 5, dan denominator: jumlah kasus – 2 atau 97-2 = 95. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka F tabel sebesar 2.70. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka F hitung sebesar 8,032 > 2.70. Artinya ada pengaruh antara variabel *tangible*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *emphaty* terhadap kepuasan pelanggan. Menggunakan cara kedua atau membandingkan besarnya angka taraf signifikansi (sig) penelitian dengan taraf signifikans sebesar 0,05. berdasarkan perhitungan angka signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Artinya ada pengaruh antara variabel *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *emphaty* terhadap kepuasan pelanggan.

Analisa untuk melihat besarnya pengaruh variabel *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *emphaty* terhadap kepuasan pelanggan secara parsial atau uji sendiri-sendiri (uji T), sedangkan untuk melihat besarnya pengaruh digunakan angka Beta atau *Standardized Coefficient* dibawah ini:

Tabel 6.  
Coefficients(a)

Model	Coefficient	Std.Error	Beta	t	Sig
(Constant)	.224	1.027		.218	.828
X1	.761	.135	.516	5.660	.000
X2	.022	.166	.013	.132	.895
X3	-.185	.168	-.111	-1.098	.275
X4	-.206	.163	-.121	-1.263	.210
X5	.394	.169	.241	2.339	.022

a Dependent Variable: Kepuasan Pelanggan

Sumber: Data primer diolah 2011

Upaya untuk melihat apakah ada pengaruh *tangible* terhadap kepuasan pelanggan dilakukan langkah analisis sebagai berikut: Pertama: Menghitung besarnya angka t hitung, hasil penghitungan SPSS diperoleh angka t hitung sebesar 5,660. Kedua: Menghitung besarnya angka t tabel dengan ketentuan sebagai berikut: taraf signifikansi 0,05 dan Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan  $DK = n - 2$  atau  $97 - 2 = 95$ . Berdasarkan ketentuan tersebut diperoleh angka t tabel sebesar 1,985. Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh angka t hitung sebesar 5,660 > 1,985. Artinya ada pengaruh antara variabel *tangibles* terhadap variabel kepuasan pelanggan.

Upaya untuk melihat apakah ada pengaruh *reliability* terhadap kepuasan pelanggan dilakukan langkah analisis sebagai berikut: Pertama: Menghitung besarnya angka t hitung, hasil penghitungan SPSS diperoleh angka t hitung sebesar 0,132. Kedua: Menghitung besarnya angka t tabel dengan ketentuan sebagai berikut: taraf signifikansi 0,05 dan Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan  $DK = n - 2$  atau  $97 - 2 = 95$ . Berdasarkan ketentuan tersebut diperoleh angka t tabel sebesar 1,985. Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh angka t hitung sebesar 0,132 < 1,985. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel *reliability* terhadap variabel kepuasan pelanggan.

Upaya untuk melihat apakah ada pengaruh *responsiveness* terhadap kepuasan pelanggan dilakukan langkah analisis sebagai berikut: Pertama: Menghitung besarnya angka t hitung, hasil penghitungan SPSS diperoleh angka t hitung sebesar -1,098. Kedua: Menghitung besarnya angka t tabel dengan ketentuan sebagai berikut: taraf signifikansi 0,05 dan Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan  $DK = n - 2$  atau  $97 - 2 = 95$ . Berdasarkan ketentuan tersebut diperoleh angka t tabel sebesar 1,985. Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh angka t hitung sebesar -1,098 < 1,985. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel *responsiveness* terhadap variabel kepuasan pelanggan. Upaya untuk melihat apakah ada pengaruh *assurance* terhadap kepuasan pelanggan dilakukan langkah analisis sebagai berikut: Pertama: Menghitung besarnya angka t

hitung, hasil penghitungan SPSS diperoleh angka t hitung sebesar -1,263. Kedua: Menghitung besarnya angka t tabel dengan ketentuan sebagai berikut: taraf signifikansi 0,05 dan Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan  $DK = n - 2$  atau  $97 - 2 = 95$ . Berdasarkan ketentuan tersebut diperoleh angka t tabel sebesar 1,985. Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh angka t hitung sebesar  $-1,263 < 1,985$ . Artinya tidak ada pengaruh antara variabel *assurance* terhadap variabel kepuasan pelanggan. Upaya untuk melihat apakah ada pengaruh *emphaty* terhadap kepuasan pelanggan dilakukan langkah analisis sebagai berikut: Pertama: Menghitung besarnya angka t hitung, hasil penghitungan SPSS diperoleh angka t hitung sebesar 2,339. Kedua: Menghitung besarnya angka t tabel dengan ketentuan sebagai berikut: taraf signifikansi 0,05 dan Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan  $DK = n - 2$  atau  $97 - 2 = 95$ . Berdasarkan ketentuan tersebut diperoleh angka t tabel sebesar 1,985. Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh angka t hitung sebesar  $2,339 > 1,985$ . Artinya ada pengaruh antara variabel *emphaty* terhadap variabel kepuasan pelanggan. Hasil dari analisis untuk mengetahui pengaruh variabel *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *emphaty* terhadap variabel kepuasan pelanggan, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,224 + 0,516 X1 + 0,013 X2 - 0,111 X3 - 0,121 X4 + 0,241 X5$$

Agar lebih mempertajam dan memperjelas terhadap apa yang telah dihasilkan dalam pengujian hipotesis yang ada maka perlu dilakukan pembahasan terhadap hasil analisisnya. Interpretasi terhadap koefisien regresi variabel bebas sangat penting, karena untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dimensi kualitas jasa, baik secara simultan maupun parsial terhadap kepuasan pelanggan PT PLN (Persero) Cabang Palembang Rayon Rivai. Koefisien regresi dimensi *Tangibles* (X1) atau sebesar 0,516 mempunyai arti jika terjadi perubahan terhadap dimensi *tangible* sebesar 1 satuan dengan asumsi dimensi yang lain konstan, maka kepuasan pelanggan akan mengalami kenaikan sebesar 0,516. Berdasarkan uji t yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0,000 sehingga dapat dikatakan bahwa *tangibles* sangat berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan PT PLN (Persero) Cabang Palembang Rayon Rivai. Koefisien regresi dimensi *Reliability* (X2) atau sebesar 0,013 mempunyai arti jika terjadi perubahan terhadap dimensi *reliability* sebesar 1 satuan dengan asumsi dimensi yang lain konstan, maka kepuasan pelanggan akan mengalami kenaikan sebesar 0,013. Berdasarkan uji t yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0,895 sehingga dapat dikatakan bahwa *reliability* tidak berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan PT PLN (Persero) Cabang Palembang Rayon Rivai.

Koefisien regresi dimensi *Responsiveness* (X3) atau sebesar -0,111 mempunyai arti jika terjadi perubahan terhadap dimensi *responsiveness* sebesar 1 satuan dengan asumsi dimensi yang lain konstan, maka kepuasan pelanggan akan mengalami penurunan sebesar -0,111. Berdasarkan uji t yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0,275 sehingga dapat dikatakan bahwa *responsiveness* tidak berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan PT PLN (Persero) Cabang Palembang Rayon Rivai. Koefisien regresi dimensi *Assurance* (X4) atau sebesar -0,121 mempunyai arti jika terjadi perubahan terhadap dimensi *assurance* sebesar 1 satuan dengan asumsi dimensi yang lain konstan, maka kepuasan pelanggan akan mengalami penurunan sebesar -0,121. Berdasarkan uji t yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0,210 sehingga dapat dikatakan bahwa *assurance* tidak berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan PT PLN (Persero) Cabang Palembang Rayon Rivai. Koefisien regresi dimensi *Emphaty* (X5) atau sebesar 0,241 mempunyai arti jika terjadi perubahan terhadap dimensi *emphaty* sebesar 1 satuan dengan asumsi dimensi yang lain konstan, maka kepuasan pelanggan akan mengalami kenaikan sebesar 0,241. Berdasarkan uji t yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0,022 sehingga dapat dikatakan bahwa *emphaty* sangat berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan PT PLN (Persero) Cabang Palembang Rayon Rivai.

### **Kesimpulan dan saran**

Berdasarkan hasil analisis bahwa variabel *tangibles* yang meliputi ruang tunggu yang besar, rapi, indah, serta nyaman sebesar 51,6%, dan *emphaty* yang meliputi rasa perhatian tanpa membeda-bedakan status sosial sebesar 24,1% memiliki nilai tinggi (tidak diharapkan) bagi pelanggan, artinya pelanggan merasa bahwa pelayanan yang diberikan sudah cukup baik dan pelanggan merasa puas dengan pelayanan tersebut. Kemudian pada variabel *reliability* meliputi prosedur administrasi yang mudah serta ketepatan waktu dan janji sebesar 1,3%, *responsiveness* meliputi daya tanggap dalam memberikan solusi terhadap masalah sebesar -11,1% dan *assurance* meliputi jaminan dalam menggunakan jasa PT PLN (Persero) Cabang Palembang Rayon Rivai sebesar -12,1%, dari ketiga variabel tersebut memiliki angka kecil (sangat diharapkan) oleh pelanggan, artinya pelanggan belum puas dengan pelayanan yang diberikan dikarenakan adanya pelayanan yang buruk dan belum baik.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang dikemukakan maka ada beberapa saran yang dapat diajukan yaitu: PT PLN (Persero) Cabang Palembang Rayon Rivai Golongan Rumah Tangga Kecamatan Bukit Kecil harus lebih meningkatkan kualitas layanan yang memiliki persentase kecil yakni pada variabel *reliability* (kehandalan) yang meliputi prosedur administrasi, ketepatan waktu dalam pelayanan, kemampuan dalam memberikan solusi terhadap masalah, dan ketepatan janji, *responsiveness* (daya tanggap) meliputi tanggapan karyawan, kesiapan dan kemampuan dalam memberikan pelayanan, dan *assurance* (jaminan) meliputi pelanggan merasa aman dalam menggunakan jasa PT PLN (Persero) Cabang Palembang Rayon Rivai. Untuk dimensi yang telah memenuhi kepuasan pelanggan yakni dimensi *tangible* (bukti fisik) meliputi ruang tunggu yang besar, rapi, serta nyaman dan *emphaty* (empati) yang meliputi perhatian tanpa membeda-bedakan status pelanggan terus dijaga dan ditingkatkan agar pelanggan tetap merasa puas.

### **Daftar Pustaka**

- Angipora, P. Marius. 1999. *Dasar-dasar Pemasaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta: ANDI.
- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran 2 Edisi Milenium*. Jakarta: Prenhallindo.
- Lupiyoadi, Rambat. 2001. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Depok: Salemba Empat.
- Mursid, M. 1993. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, M.N. 2004. *Manajemen Jasa Terpadu*.: Bogor: Ghalia Indonesia.
- Purwadi, Budi. 2000. *Riset Pemasaran Implementasi dalam Bauran Pemasaran*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Tjiptono, Fandy. 1999. *Perspektif Manajemen & Pemasaran Kontemporer*. Yogyakarta: ANDI.
- Umar, Husien. 2002. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Seponada, Firman. 2009. *Listrik Bukan Sekedar Setrum*. [http:// politik.kompasiana. Com /2009 /11 /01/listrik-bukan-sekedar-setrum/](http://politik.kompasiana.Com/2009/11/01/listrik-bukan-sekedar-setrum/) diakses tanggal 23 Maret 2011 di Palembang.

## PERBANDINGAN PARTISIPASI TENAGA KERJA WANITA INDONESIA DAN TENAGA KERJA WANITA THAILAND

**Marieska Lupikawaty**

Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya

e-mail: [lupikawaty@yahoo.com](mailto:lupikawaty@yahoo.com)

### Abstract

*The aim of this paper is to know the differents participation women labour market between Thailand and Indonesia. Based on Human Development Index report 2011, position of Indonesia in the medium country with rank 124, then Thailand as the compare due to Thailand as the first rank of Asean country in the same group. The indicator variabel are female employee, distribution unemploymnet in education, participation married women in labour market, participation women labour in industri. Data were analyzed with kualitatif deskriptif analysis from 1995 until 2008, which the sourced are from International Labour Organization report. The conclusion in general is participation women labour market in Thailand same as rank in HDI index, much larger than in Indonesia. The differents is only on variabel participation labor of married women, Indonesia much larger than Thailand.*

**Keywords : participation women, labour market**

### Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa persediaan tenaga kerja di Indonesia juga telah mengalami peningkatan, baik tenaga kerja laki-laki maupun perempuan. Tenaga kerja perempuan dalam jumlah yang besar merupakan sumber daya manusia yang sangat potensial bagi pembangunan. Peranan perempuan sebagai mitra yang sejajar dengan pria pada saat ini bukan merupakan suatu hal yang baru. Hal tersebut telah diakui oleh pemerintah sejak masuknya peranan perempuan dalam pembangunan yang telah tersirat dalam lima falsafah dasar bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, Undang- Undang Dasar 1945, dan Garis-Garis Besar Haluan Negara. Perempuan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan di segala bidang, baik ekonomi, sosial, dan budaya. Pada saat ini perempuan ingin mengaktualisasikan dirinya dalam pembangunan. Perempuan menjalankan peran transisinya yaitu sebagai tenaga kerja yang ikut aktif dalam mencari nafkah sesuai dengan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki.

Analisis angkatan kerja dalam kaitannya dengan kondisi perekonomian merupakan hal yang menarik untuk dilakukan karena tingkat dan pola partisipasi angkatan kerja cenderung bergantung pada ketersediaan kesempatan kerja dan perbedaan pada tuntutan memperoleh pendapatan antar kelompok penduduk. Misalnya, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja cenderung berbeda antar kelompok umur, menurut status perkawinan dan perbedaan tingkat pendidikan. Jadi, dibandingkan dengan laki-laki, tingkat partisipasi perempuan cenderung lebih rendah, tidak hanya karena peran ganda mereka dalam rumahtangga di sebagian besar Negara berkembang, tetapi juga berkaitan dengan komitmen perempuan untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja selama kehidupannya. Perempuan cenderung keluar dari pasar kerja ketika mereka memasuki masa perkawinan, melahirkan dan membesarkan anak, dan kemudian kemungkinan mereka akan kembali ke dunia kerja ketika anak-anak sudah cukup besar. Meningkatnya pencapaian tingkat pendidikan perempuan juga biasanya diikuti oleh meningkatnya tingkat partisipasi perempuan dalam angkatan kerja. Selanjutnya perbedaan besaran angkatan kerja juga bervariasi antar desa dan kota yang salah satunya disebabkan adanya perbedaan kesempatan memperoleh pendapatan. (Borjas:2005).

Kondisi ketenagakerjaan di Indonesia, khususnya dalam tiga tahun terakhir (2006-2008) menunjukkan perkembangan yang semakin membaik. Peningkatan jumlah kesempatan kerja yang tercipta turut mendukung kondisi tersebut. Hal ini ditandai dengan peningkatan yang

cukup signifikan pada kelompok penduduk yang termasuk kategori angkatan kerja. Menurut data Sakernas kondisi Agustus 2008, jumlah angkatan kerja mencapai 111,9 juta orang yang berarti naik 2,0 juta orang dibandingkan jumlah angkatan kerja Agustus 2007 sebesar 109,9 juta orang. Fenomena peningkatan angkatan kerja di Indonesia apakah juga terjadi di negara lain seperti negara tetangga yang tergabung dalam ASEAN? Penulis tertarik untuk membandingkannya. Menurut Human Development Index (HDI) report 2011, tergambar peringkat tiap negara di dunia tentang kualitas pembangunan SDM. Sehingga bila merujuk kepada laporan HDI 2011 bahwa posisi Indonesia berada pada peringkat 124 pada kategori Medium Human Development dengan point rata-rata 0,617. (HDI report 2011). Menurut laporan itu, dunia terbagi dalam 4 kategori yaitu *very high, high, medium dan low Human Development*. Lalu yang menjadi indikator HDI adalah indikator Kesehatan, Pendidikan dan Pendapatan. Sehingga negara ASEAN terbagi menjadi :

1. Very high HD : Singapura (rank 26), Brunei (33)
2. High HD : Malaysia (61)
3. Medium HD : Thailand (103), Philipina (112), Indonesia (124), Vietnam (128), Laos (138), dan Kamboja ( 139)
4. Low HD : Myanmar (149)

Sehingga jelas Indonesia berada pada kategori medium untuk kualitas pembangunan SDM, setelah Thailand dan Philipina. Tapi bagaimana keadaan partisipasi tenaga kerja wanitanya? Lalu pada tulisan ini penulis ingin mengetahui perbandingan partisipasi tenaga kerja wanita di Indonesia dan negara Thailand saja. Alasan penulis karena Thailand merupakan negara tertinggi peringkatnya pada kategori medium HD dimana Indonesia juga termasuk didalam kategori tersebut.

#### Bahan dan Metode

Sebelum mengetahui apa itu tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) ada baiknya kita mengetahui dulu teori yang terkait langsung dengan TPAK, agar lebih memahami pembagiannya dalam istilah-istilah berikut : Jumlah angkatan kerja, penduduk dalam usia kerja, pengangguran sukarela, pengangguran, jumlah angkatan kerja, tenaga kerja yang bekerja.

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{pengangguran}}{\text{angkatankerja}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)} = \frac{\text{angkatankerja}}{\text{pendudukusia kerja}} \times 100\%$$

TPAK berguna untuk melihat penduduk yang potensial untuk dapat memproduksi barang dan jasa. Semakin tinggi TPAK menunjukkan semakin besar bagian dari penduduk usia kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat, dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu.

Analisis angkatan kerja dalam kaitannya dengan kondisi perekonomian merupakan hal yang menarik untuk dilakukan karena tingkat dan pola partisipasi angkatan kerja cenderung bergantung pada ketersediaan kesempatan kerja dan perbedaan pada tuntutan memperoleh pendapatan antar kelompok penduduk. Misalnya, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja cenderung berbeda antar kelompok umur, menurut status perkawinan dan perbedaan tingkat pendidikan. (Borjas:2005) Selanjutnya teori ini merupakan dasar item pembahasan selanjutnya.

Konsep bekerja dan tidak bekerja pada wanita seringkali kabur. Aktivitas ekonomi produktif secara umum didefinisikan sebagai pekerjaan yang berorientasi pasar baik aktivitas di sektor pertanian, industri dan jasa. Perbedaan pandangan ini menyebabkan partisipasi wanita dalam *labor force* untuk setiap negara akan berbeda tergantung apakah aktivitas disekitar rumah dimasukkan dalam domain ekonomi produktif. (Tarmizi: 2012). Data penulis dapatkan

berdasarkan laporan International Labor Organization (ILO) yaitu dari tahun 1995 hingga 2008. Data dianalisa menggunakan teknis kualitatif deskriptif yaitu perbandingan indikator partisipasi perempuan dalam angkatan kerja yaitu kelompok umur, status perkawinan dan perbedaan tingkat pendidikan ditambah dengan pendapat dari ILO report yaitu adanya partisipasi tenaga kerja wanita dalam industri.

### Pembahasan

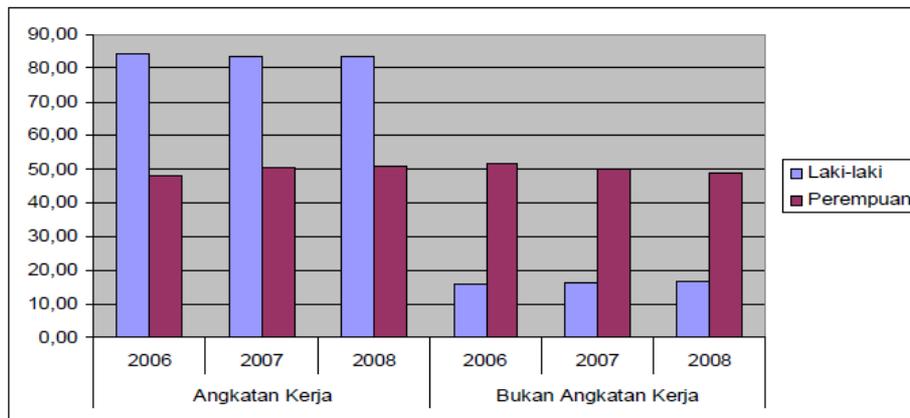
Kondisi ketenagakerjaan di Indonesia, khususnya dalam tiga tahun terakhir (2006-2008) menunjukkan perkembangan yang semakin membaik. Peningkatan jumlah kesempatan kerja yang tercipta turut mendukung kondisi tersebut. Hal ini ditandai dengan peningkatan yang cukup signifikan pada kelompok penduduk yang termasuk kategori angkatan kerja. Menurut data Sakernas kondisi Agustus 2008, jumlah angkatan kerja mencapai 111,9 juta orang yang berarti naik 2,0 juta orang dibandingkan jumlah angkatan kerja Agustus 2007 sebesar 109,9 juta orang.

Tabel 1.

Tabel 2.

Gambar 1.

Gambar Struktur Ketenagakerjaan menurut Jenis Kelamin, 2008 (%)



Sumber: Sakernas 2006, 2007 dan 2008

Indikator ketenagakerjaan yang sering digunakan untuk mengukur besarnya jumlah angkatan kerja (bekerja dan mencari kerja) berbanding dengan penduduk usia kerja (15 tahun keatas) atau disebut Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menunjukkan angka 67,2 persen pada tahun 2008 lebih tinggi dibanding tahun 2007 (67,0 persen). Kondisi ini digambarkan dengan meningkatnya jumlah penduduk yang bekerja pada keadaan Agustus 2008 (naik 2,6 juta orang) dibandingkan keadaan Agustus 2007, menjadi sebanyak 102,6 juta orang. Meskipun demikian apakah peningkatan dalam hal jumlah orang yang bekerja mencerminkan penyerapan tenaga kerja yang mempertimbangkan kesetaraan gender. Secara umum, TPAK perempuan jauh lebih rendah dibandingkan TPAK laki-laki. Meskipun demikian, jika dilihat berdasarkan jumlah angkatan kerja, selama periode 2006-2008 peningkatan jumlah angkatan kerja perempuan jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan jumlah angkatan kerja laki-laki. Jumlah angkatan kerja perempuan pada tahun 2006 mencapai 38,6 juta orang dan meningkat hingga 42,8 juta orang pada tahun 2008, sementara angkatan kerja laki-laki meningkat dari 67,7 juta orang menjadi 69,1 juta orang dalam waktu yang sama. Peningkatan tenaga kerja perempuan digambarkan dari terserapnya mereka ke sektor-sektor yang secara tradisional banyak menampung tenaga kerja perempuan seperti perdagangan, pertanian dan industri. Masuknya perempuan kelapangan pekerjaan ini lebih dikarenakan dorongan pemenuhan dan usaha untuk menambah penghasilan keluarga.

Sebagai catatan, ketika membandingkan data angkatan kerja menurut jenis kelamin khususnya terkait dengan keterlibatan wanita dalam dunia kerja, reliabilitas data di sebagian besar Negara berkembang telah lama menjadi perdebatan. Hal ini disebabkan utamanya karena perempuan cenderung lebih terlibat pada kegiatan-kegiatan yang berada pada batas antara yang berniali ekonomis dan non-ekonomis, dibandingkan dengan kegiatan ekonomi yang dilakukan laki-laki. Jika suatu kondisi menguntungkan secara ekonomi, perempuan juga kemungkinan besar akan bekerja secara paruh waktu (part-time) atau bekerja secara musiman (Hugo et al. 1987). Berkaitan dengan data partisipasi angkatan kerja wanita tersebut, definisi mengenai bekerja yang diterapkan pada kegiatan survey dan sensus di Indonesia juga mempengaruhi besaran angkatan kerja wanita di Indonesia (Jones 1981). Uraian diatas adalah kondisi angkatan kerja di Indonesia pada tahun 2006-2008, berdasarkan gender/jenis kelamin. Terlihat bahwa angkatan kerja laki-laki lebih banyak daripada wanita. Tapi peningkatan jumlah angkatan kerja tiap tahun untuk wanita selalu mengalami peningkatan, sehingga sangat menarik untuk fokus terhadap analisis kualitatif deskriptif tentang angkatan kerja wanita di Indonesia dan Thailand. Berikut grafik mengenai fenomena angkatan kerja wanita yang terjadi di Thailand dan Indonesia.

**PENGARUH MOTIVASI, METODE PEMBELAJARAN DAN DISIPLIN  
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA TEKNIK  
DI POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA  
(Studi Penelitian pada Mahasiswa Jurusan Teknik Kimia)**

**Ibnu Maja**

Staf UP. MPK, Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang  
Jl Sriwijaya Negara-Palembang

**Abstract**

*The low achievement of students and the lack of motivation, methods of learning and discipline in the students' learning of mathematics is a challenge for mathematics lecturers to continue to think creatively in order to teach the material to students in accordance with the standards of the curriculum and the learning process takes place by directly involving students in full in terms of the learning process that takes place can be run with fun. The low achievement of students was indirectly caused by the lack of students' motivation and discipline itself. Learning methods implemented by the faculty also affects the achievement of students majoring in chemical engineering. The learning method is a technique applied by teachers in the learning process, because the learning process is a process of knowledge transfer from faculty as a lecturer to the students as learners and for that there must be a special technique to be effective and well targeted. If the teaching methods employed by teachers precisely, the maximum learning outcomes clear and satisfactory.*

**Keywords : Motivation, Dicipline, Learning Method, Validity and Realibility**

**Pendahuluan**

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. Salah satu tugas pokok perguruan tinggi adalah menyiapkan mahasiswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang mahasiswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila mahasiswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimiliki. Dalam lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi mahasiswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri. (Arikunto, 1990:21). Prestasi belajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi dan metode pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh disiplin belajar. Motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subjek untuk melakukan suatu perbuatan dalam suatu tujuan. (Sardiman, 2000:71).

Berdasarkan persentase rata-rata nilai matematika teknik jurusan teknik kimia mengalami penurunan pada masing-masing kelas dari nilai A (12,28%), B (68,7%) dan C (17,2%) tahun akademik 2009/2010 menjadi nilai A (10,1%), B (54,25%) dan C (35,6%) tahun akademik 2010/2011. Data ini diambil pada proses evaluasi akhir semester satu pada jurusan teknik kimia. Penurunan prestasi belajar mahasiswa di jurusan teknik kimia khususnya mata kuliah matematika teknik disebabkan oleh kurangnya motivasi dan disiplin belajar mahasiswa itu sendiri serta kurangnya pemahaman mahasiswa dalam metode pembelajaran yang efektif dalam belajar. Mahasiswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan diikuti dengan munculnya disiplin diri yang tinggi dalam belajar matematika teknik, disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri mahasiswa terhadap bentuk-bentuk aturan yang

berlaku di kampus. Motivasi dapat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar mahasiswa, pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip belajar, karena motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.

Pada proses pembelajaran sehari-hari, terlihat bahwa tingkat kedisiplinan belajar matematika teknik mahasiswa di jurusan teknik kimia masih rendah. Ini bisa terlihat dari hasil latihan, ujian mid dan semester dan beberapa data dari jurusan tentang kedisiplinan mahasiswa, ada beberapa mahasiswa yang tidak mentaati tata tertib seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, belajar jika akan menghadapi test atau semesteran dan dapat berpengaruh pada prestasi yang kurang dari hasil yang diharapkan dan motivasi belajarnya dapat diketahui dari hasil belajar, ada beberapa mahasiswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas di rumah yang diberikan dan tidak memperhatikan dosen waktu menjelaskan serta sering tidak mencatat dan memahami materi yang diberikan sehingga dirasa masih kurang mendukung terhadap pencapaian prestasi belajar mahasiswa. Pembelajaran Matematika teknik menjadi salah satu mata kuliah yang menjadi ukuran standar atau tolak ukur dalam menentukan tingkat kemampuan mahasiswa belajar di jurusan teknik kimia khususnya semester satu, karena matematika teknik adalah salah satu prasyarat untuk mata kuliah matematika terapan di semester dua.

Rendahnya prestasi belajar mahasiswa itu secara tidak langsung, disebabkan oleh kurangnya motivasi dan disiplin belajar mahasiswa itu sendiri. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen juga berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan teknik kimia. Metode pembelajaran adalah teknik yang diterapkan oleh dosen dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dari dosen sebagai tenaga pengajar ke mahasiswa sebagai peserta didik dan untuk hal tersebut harus ada teknik khusus agar efektif. Jika metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen tepat, maka hasil pembelajaran jelas maksimal dan memuaskan. Metode pembelajaran yang banyak diterapkan dalam proses pembelajaran matematika teknik di jurusan teknik kimia adalah metode menjelaskan, metode diskusi, metode tanya jawab dan pemecahan masalah dan metode penugasan. Metode pembelajaran matematika teknik yang sering digunakan dosen sebagian besar berbentuk tanya jawab dan pemecahan masalah. Pada saat mengikuti kuliah, karena kurangnya motivasi dalam diri mahasiswa itu sendiri, mahasiswa sebatas memahami sambil membuat catatan. Dosen menjadi pusat peran dalam pencapaian hasil pembelajaran dan seakan-akan menjadi satu-satunya sumber ilmu. Pola pembelajaran dosen aktif dengan mahasiswa pasif mempunyai efektifitas pembelajaran yang rendah dalam belajar matematika teknik di teknik kimia. Pembelajaran yang diterapkan saat ini berfokus pada pemahaman materi, mahasiswa tidak memiliki gambaran penerapan materi pada ilmu penerapan bidang masing-masing. Metode pembelajaran saat ini belum dapat mengasah kemampuan analisis mahasiswa, kepekaan terhadap permasalahan, melatih pemecahan dan penyelesaian masalah serta kemampuan mengevaluasi permasalahan.

Dalam pembelajaran matematika teknik di Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Sriwijaya, dalam hal memecahkan masalah, banyak mahasiswa yang tidak dapat memecahkan dan menyelesaikannya. Umumnya mereka lemah dalam menyusun strategi pemecahan masalah. Begitu pula dalam hal penyelesaian tugas dan hasil ujian, jawaban mahasiswa cenderung seperti apa yang dicontohkan oleh dosen atau seperti apa yang dipaparkan pada buku ajar. Jika soal ujian yang diberikan sedikit berbeda dari yang diajarkan atau dicontohkan di kelas, kebanyakan mahasiswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan. Untuk tugas atau kasus yang diberikan dan perlu jawab secara berkelompok, dengan kemungkinan jawaban yang beragam, jawaban yang mereka berikan kurang bervariasi bahkan jawaban kelompok yang satu dengan kelompok yang lain cenderung serupa. Mereka tidak menghasilkan suatu penyelesaian yang baru, melainkan meniru apa yang sudah ada. Dengan kata lain, motivasi mahasiswa untuk maju dan lebih berkembang dalam berpikir sangat rendah.

Mahasiswa juga lemah dalam menganalisis dan memprediksi berbagai kemungkinan solusi dari suatu permasalahan yang diajukan. Ketika mereka diminta menjawab tugas atau soal

yang berkategori analisis, sintesis, penjabaran dan evaluasi, sangat jarang jawaban mahasiswa yang menganalisis masalah dari berbagai sisi yang mungkin terjadi. Mereka seperti tidak mempunyai kemampuan menganalisis dan memprediksi suatu masalah yang diberikan. Alasan dari jawaban yang mereka berikan dan dikemukakan tidak tampak, tidak dapat menyimpulkan hasil yang diperoleh, tidak dapat menunjukkan penyelesaian secara jelas.

Motivasi dan disiplin belajar yang terdapat dalam diri mahasiswa menjadi faktor utama untuk pencapaian prestasi belajar yang baik. Tetapi pada kenyataannya faktor dalam diri saja tidak menunjang dalam proses prestasi belajar tanpa adanya metode pembelajaran yang baik serta dukungan dari dosen sebagai tenaga pengajar dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan latar belakang tersebut menunjukkan adanya permasalahan motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar mahasiswa di jurusan teknik kimia dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan alasan tersebut selanjutnya perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika teknik di Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya mahasiswa jurusan teknik kimia.

Prestasi belajar seseorang pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) diri mahasiswa yang paling terkait. Pada hakekatnya tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri yang secara otomatis menentukan prestasi belajar mahasiswa. Beberapa masalah yang berkaitan dengan prestasi belajar mahasiswa antara lain: motivasi dalam belajar, metode pembelajaran, disiplin belajar, perhatian orang tua, sumber dan fasilitas yang tersedia, kondisi lingkungan yang mendukung dan sebagainya. Dalam konteks ini tentu saja masih banyak lagi masalah-masalah lain yang dapat ditemukan kaitannya dengan prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi permasalahan diatas, maka penulis menganggap penting untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika teknik Mahasiswa Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Sriwijaya. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika teknik Mahasiswa Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Sriwijaya. Secara rinci, masalah yang akan dibahas adalah apakah terdapat pengaruh motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Sriwijaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan membuktikan: pengaruh motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar secara simultan terhadap prestasi belajar matematika teknik Mahasiswa Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Sriwijaya. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang diadakan ini adalah sebagai berikut: penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran dan bimbingan bagi mahasiswa terutama dalam proses pembelajaran matematika teknik.

### **Bahan dan Metode**

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Teknik Kimia, Program Studi Teknik Kimia, khususnya semester satu di Politeknik Negeri Sriwijaya yang berjumlah 140 orang, karena secara dokumentatif di samping jumlah mahasiswanya lebih banyak dan prestasi belajar matematika mahasiswa di kelas tersebut sangat variatif dan cenderung lebih rendah bila dibandingkan prestasi belajar mahasiswa di jurusan lain. Sampel penelitian dipilih dengan mengambil 50% dari jumlah mahasiswa semester satu, sehingga pada akhirnya jumlah sampel penelitian ini sebanyak 70 orang yang terbagi pada enam kelas/ruang belajar, dengan perincian sebagai sampel uji coba instrumen sebanyak 30 orang sedangkan 40 orang lagi digunakan sebagai sampel untuk data analisis. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampel *random sampling* atau pengambilan sampel acak sederhana.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka metode penelitian ini adalah rancangan asosiatif korelasional dengan metode survei. yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan antara variabel bebas (independen atau prediktor) dan variabel terikat (dependen atau respon), dalam hal pengaruh motivasi, metode pembelajaran dan

disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika teknik mahasiswa di Politeknik Negeri Sriwijaya. Data tentang motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar dalam belajar matematika teknik yang diperoleh dari sampel penelitian, terdiri dari mahasiswa Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Sriwijaya semester satu dilakukan dengan memberikan angket (kuesioner) kepada sampel.

### Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas analisis mengenai uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas sebagai syarat untuk menguji hipotesis yang diajukan, serta uji asumsi klasik yang terdiri dari multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, sedangkan pada bagian akhir dilakukan pengujian hipotesis. Pada bagian ini dideskripsikan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, baik data tentang variabel bebas yang terdiri dari data variabel motivasi ( $X_1$ ), metode pembelajaran ( $X_2$ ), disiplin belajar ( $X_3$ ) dan maupun variabel terikat yaitu prestasi belajar matematika teknik ( $Y$ ). Data tersebut diperoleh dari hasil pengisian angket (kuesioner) yang disebarikan kepada 30 responden penelitian dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan dan dibuat sendiri oleh peneliti. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi masing-masing variabel dilihat hasil grafik diperoleh distribusi frekuensi prestasi belajar matematika teknik adalah normal karena kurvanya simetris. Artinya prestasi belajar matematika teknik mahasiswa jurusan teknik kimia dikategorikan baik, distribusi Frekuensi Motivasi adalah normal karena kurvanya simetris. Artinya motivasi mahasiswa belajar matematika teknik pada jurusan teknik kimia dapat dikategorikan baik, distribusi Frekuensi Metode Pembelajaran adalah normal karena kurvanya simetris. Artinya metode pembelajaran mahasiswa belajar matematika teknik pada jurusan teknik kimia dapat dikategorikan baik dan distribusi frekuensi variabel disiplin belajar distribusi variabel disiplin belajar adalah normal karena kurvanya simetris. Artinya disiplin belajar mahasiswa belajar matematika teknik pada jurusan teknik kimia dapat dikategorikan baik.

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur konstruk yang akan diukur/diuji. Pengujian item homogenitas dilakukan dalam pengujian validitas. Untuk pertanyaan yang digunakan untuk mengukur suatu variabel. Pengujian skor item menunjukkan bahwa skor pertanyaan-pertanyaan dalam variabel Motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika teknik di Politeknik Negeri Sriwijaya mempunyai instrumen yang valid. Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Korelasi yang digunakan adalah Korelasi Pearson moment, dimana syarat minimum adalah  $r = 0,444$ . jadi kalau korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,444 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan data yang terkumpul dari 40 responden dari tiap variabel yang diteliti menunjukkan tidak terdapat butir pertanyaan variabel Motivasi yang tidak valid, variabel Metode pembelajaran tidak valid dan di drop dari kuisisioner, untuk variabel metode pembelajaran ada tiga variabel yang tidak valid dan variabel disiplin belajar tidak terdapat variabel yang tidak valid.

Uji Reliabilitas adalah ukuran konsistensi instrumen penelitian, instrumen dinyatakan reliabel jika alat ukur yang digunakan aman karena bekerja dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda, kemudian butir-butir pernyataan itu dianalisis kembali menggunakan rumus *alpha cronbach* untuk menguji reliabilitasnya dengan standar uji, yaitu apabila koefisien reliabilitas yang diperoleh sama atau terletak di atas nilai 0,80 ( $Alpha > 0,80$ ) maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan jika reliabilitas instrumen terletak dibawah atau lebih kecil dari 0,80 ( $Alpha < 0,80$ ) maka dinyatakan tidak reliabel. Dari hasil perhitungan memperlihatkan koefisien reliabilitas untuk prestasi belajar 0,714, motivasi 0,780, metode pembelajaran 0,744 dan disiplin belajar 0,755 dinyatakan reliabel dan memenuhi syarat untuk menjadi instrumen yang dapat digunakan pada penelitian ini. Kriteria pengujian adalah :  $H_0$  diterima jika *Asymtotic Significance* yang diperoleh lebih besar dari  $\alpha$  dan  $H_0$  ditolak jika *Asymtotic Significance* lebih

kecil dari pada  $\alpha$ .  $H_0$  menyatakan data terdistribusi normal, sedangkan taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar penolakan atau penerimaan keputusan dengan normal atau tidaknya distribusi data adalah dengan taraf  $\alpha = 0,05$ .

Tabel 1.  
Hasil Uji Normalitas Keempat Variabel  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prestasi belajar	Motivasi	Metode belajar	Disiplin Belajar
N		40	40	40	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	66.38	68.45	70.90	68.60
	Std. Deviation	2.047	2.438	3.403	2.550
	Most Extreme Differences				
	Absolute	.099	.099	.131	.121
	Positive	.099	.099	.088	.121
	Negative	-.095	-.087	-.131	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.627	.626	.831	.766
Asymp. Sig. (2-tailed)		.827	.828	.494	.601

Sumber: data olahan, 2012

Berdasarkan hasil uji didapatkan nilai *Asymp Sig* untuk variabel Prestasi Belajar (Y) sebesar 0,827, untuk variabel Motivasi ( $X_1$ ) didapat nilai sebesar 0,828, variabel metode pembelajaran ( $X_2$ ) didapatkan nilai sebesar 0,494 dan variabel Disiplin Belajar ( $X_3$ ) didapat nilai sebesar 0,601. Nilai *Asymp Sig* keempat variabel menunjukkan angka yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Prestasi Belajar, Motivasi, Metode Pembelajaran dan Disiplin Belajar berdistribusi normal. Dengan demikian pengujian hipotesis yang menggunakan analisis korelasi dan regresi dapat dilakukan.

Uji homogenitas yang dimaksud adalah untuk menguji homogenitas varians antara kelompok data Y yang dikembangkan berdasarkan kesamaan nilai X. Pengujian persyaratan ini dilakukan dengan menggunakan *Chi-Square Test* dari program SPSS. Kriteria pengujian adalah menerima  $H_0$  apabila tingkat signifikan lebih besar dari pada  $\alpha$  dan tolak  $H_0$  jika *Asymp. Signifikance* lebih kecil dari pada  $\alpha$ .  $H_0$  menyatakan sebaran data homogen, sedangkan taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar penolakan atau penerimaan keputusan dengan homogen atau tidaknya sebaran data adalah dengan taraf  $\alpha = 0,05$ . Hasil Uji Homogenitas dengan program disajikan dalam tabel 24 berikut ini :

Tabel 2.  
Hasil Uji Homogenitas  
Test Statistics

	Prestasi Belajar	Motivasi	Metode belajar	Disiplin Belajar
Chi-Square	3.200 <sup>a</sup>	5.000 <sup>b</sup>	12.000 <sup>c</sup>	11.700 <sup>d</sup>
Df	7	9	12	10
Asymp. Sig.	.866	.834	.446	.306

Sumber: data olahan, 2012

Berdasarkan hasil uji didapatkan nilai *Asymp. Sig* untuk variabel Prestasi Belajar (Y) sebesar 0,866, untuk variabel Motivasi ( $X_1$ ) didapat nilai sebesar 0,834, variabel metode pembelajaran ( $X_2$ ) didapatkan nilai sebesar 0,446 dan variabel Disiplin Belajar ( $X_3$ ) didapat nilai sebesar 0,306. Nilai *Asymp Sig* keempat variabel menunjukkan angka yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Prestasi Belajar, Motivasi, Metode Pembelajaran dan Disiplin Belajar homogen. Dengan demikian pengujian hipotesis yang

menggunakan analisis korelasi dan regresi dapat dilakukan. Penggunaan teknik statistik analisis regresi untuk menguji hubungan antara variabel harus memenuhi persyaratan antara lain bahwa variabel-variabel tersebut harus bersifat linier. Jika sifat ini tidak terpenuhi, maka teknik analisis regresi dan pengaruh tidak dapat dilakukan. Uji linearitas variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan *One Way Anova* dengan tarif signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas dari program SPSS variabel Motivasi terhadap Prestasi Belajar diperoleh nilai *sig deviation from linearity* sebesar  $0,806 > 0,05$ , variabel Metode Pembelajaran diperoleh nilai *sig deviation from linearity* sebesar  $0,536 > 0,05$ , untuk variabel disiplin belajar diperoleh nilai *sig deviation from linearity* sebesar  $0,896 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hubungan semua variabel terhadap prestasi belajar adalah linear.

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan data masing-masing variabel bebas untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas. Pengujian Multikolinearitas antara variabel bebas dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria pengujian adalah menerima  $H_0$  apabila *sig*  $> 0,05$ .  $H_0$  menyatakan tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel bebas. Berdasarkan hasil perhitungan uji Multikolinearitas korelasi antara Motivasi dengan Metode Pembelajaran adalah sebesar 0,033 dengan nilai *sig.* sebesar 0,838, korelasi antara Motivasi dengan Disiplin belajar adalah sebesar 0,265 dengan nilai *sig.* sebesar 0,099 dan korelasi antara Metode Pembelajaran dan Disiplin Belajar adalah sebesar 0,276 dengan nilai *sig.* sebesar 0,085. Karena semua nilai *sig*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya terdapat tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel bebas.

Tabel 3.  
Hasil Uji Multikolinearitas

		Motivasi	M. Pembelajaran	Disiplin Belajar
Motivasi	Pearson	1	.033	.265
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)		.838	.099
	N	40	40	40
M. Pembelajaran	Pearson	.033	1	.276
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.838		.085
	N	40	40	40
Disiplin Belajar	Pearson	.265	.276	1
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.099	.085	
	N	40	40	40

Sumber: data olahan, 2012

Uji Autokorelasi ini dipergunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara data pengamatan. Pengujian Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin-Watson pada program SPSS dengan ketentuan jika nilai Durbin-Watson  $> 2$ , maka tidak terjadi Autokorelasi (korelasi antar data pengamatan). Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,180, Karena nilai Durbin-Watson lebih besar dari nilai 2 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi tidak terjadi Autokorelasi (korelasi antar data pengamatan). Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan data masing-masing variabel bebas untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas dengan nilai absolut. Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Spearman pada program SPSS dengan tarif signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria pengujian

adalah menerima  $H_0$  apabila  $\text{sig} > 0,05$ .  $H_0$  menyatakan tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas dengan nilai absolutnya.

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas diperoleh hasil korelasi antara variabel bebas dengan nilai residu absolutnya masing-masing sebesar -0,057 dengan nilai sig sebesar 0,725 untuk korelasi variabel  $X_1$  dengan absx1, korelasi sebesar 0,074 dengan nilai sig sebesar 0,649 untuk korelasi  $X_2$  dengan absx2 dan korelasi sebesar 0,233 dengan sig sebesar 0,147 untuk korelasi  $X_3$  dengan absx3. Karena ketiga variabel bebas motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar diperoleh nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas atau tidak terjadi korelasi yang signifikan antara variabel bebas dengan nilai absolutnya.

Tabel 4 .  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		M.						
		Motivasi	Belajar	Disiplin Belajar	absX1	absX2	absX3	
Spearman's rho	Motivasi	Correlation Coefficient	1.000	-.003	.232	-.057	.013	.051
		Sig. (2-tailed)	.	.987	.149	.725	.937	.754
		N	40	40	40	40	40	40
M. Belajar		Correlation Coefficient	-.003	1.000	.288	.059	.074	.089
		Sig. (2-tailed)	.987	.	.072	.717	.649	.585
		N	40	40	40	40	40	40
Disiplin Belajar		Correlation Coefficient	.232	.288	1.000	.240	.096	.233
		Sig. (2-tailed)	.149	.072	.	.135	.556	.147
		N	40	40	40	40	40	40

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: data olahan, 2012

Pengaruh Motivasi, Metode Pembelajaran dan Disiplin Belajar secara bersama-sama (simultan) terhadap Prestasi Belajar Matematika Teknik dalam Bentuk Persamaan Regresi Berganda. Berdasarkan hasil koefisien regresi linier berganda, maka persamaan regresi linier berganda pengaruh motivasi, metode pembelajaran, dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika teknik adalah :

$$\hat{Y} = 2,199 + 0,473X_1 + 0,130X_2 + 0,329X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa konstanta regresi adalah 2,199 artinya jika mengabaikan variabel motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar maka skor prestasi belajar sebesar 2,199. Koefisien regresi motivasi ( $X_1$ ) adalah 0,473, artinya setiap penambahan satu satuan skor motivasi akan meningkatkan skor prestasi belajar sebesar 0,473 dengan menjaga skor metode pembelajaran dan disiplin belajar tetap/konstan.

Tabel 5.  
Hasil Uji Koefisien Regresi, Determinasi keempat Variabel

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.199	6.895		.319	.752
	Motivasi	.473	.078	.564	6.071	.000
	M. Pembelajaran	.130	.056	.216	2.318	.026
	Disiplin Belajar	.329	.077	.410	4.249	.000

<sup>a</sup> Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: data olahan, 2012

Koefisien regresi metode pembelajaran ( $X_2$ ) adalah 0,130, artinya setiap penambahan satu satuan skor metode pembelajaran akan meningkatkan skor prestasi belajar sebesar 0,130 dengan menjaga skor motivasi dan disiplin belajar tetap/konstan. Koefisien regresi disiplin belajar ( $X_3$ ) adalah 0,329, artinya setiap penambahan satu satuan skor disiplin belajar akan meningkatkan skor prestasi belajar sebesar 0,329 dengan menjaga skor motivasi dan metode pembelajaran tetap/konstan. Dari persamaan di atas menunjukkan bahwa motivasi lebih dominan pengaruhnya terhadap prestasi belajar mahasiswa dibandingkan dengan metode pembelajaran dan disiplin belajar, sehingga jika ingin meningkatkan prestasi belajar matematika teknik mahasiswa jurusan teknik kimia, maka peningkatan dan penerapan metode pembelajaran dan disiplin belajar harus lebih diutamakan dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui kekuatan pengaruh motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar matematika teknik perlu dilakukan analisis koefisien korelasi, Koefisien Korelasi dan Determinasi Pengaruh Motivasi.

Tabel 6.  
Hasil uji Koefisien korelasi Motivasi, Metode Pembelajaran dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.844 <sup>a</sup>	.712	.688	1.143	2.180

a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar, Motivasi, M. Pembelajaran

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: data olahan, 2012

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan besarnya koefisien korelasi (R) motivasi ( $X_1$ ), metode pembelajaran ( $X_2$ ) dan disiplin belajar ( $X_3$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika teknik adalah sebesar 0,844, artinya pengaruh motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika teknik di jurusan teknik kimia menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat dan bersifat positif (searah). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasinya ( $R_{\text{square}}$ ) yaitu 0,712 yang memberikan pengertian bahwa 71,2 % variasi prestasi belajar matematika teknik mahasiswa jurusan teknik kimia di Politeknik Negeri Sriwijaya dapat dijelaskan oleh variabel motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar secara bersama-sama. Sedangkan sisanya 28,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika teknik di Politeknik Negeri Sriwijaya.

Pernyataan Hipotesis:

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$  , tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika teknik di Politeknik Negeri Sriwijaya

$H_1 : b_1, b_2, b_3 > 0$  , terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika teknik di Politeknik Negeri Sriwijaya

Level of Significance 95% ( $\alpha = 0,05$  )

Kriteria Penilaian :

Terima  $H_0$  jika sig  $F \geq 0,05$

Tolak  $H_0$  jika sig  $F < 0,05$

Tabel 7.  
Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Motivasi, Metode Pembelajaran dan Disiplin Belajar Secara simultan terhadap Prestasi Belajar

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	116.323	3	38.774	29.667	.000 <sup>a</sup>
	Residual	47.052	36	1.307		
	Total	163.375	39			

Sumber: data olahan, 2012

Berdasarkan hasil sig F di dapat nilainya  $0,00 < 0,05$ , artinya pada tingkat keyakinan 95 %  $H_0$  ditolak atau secara simultan variabel motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika teknik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama diterima. Dengan kata lain, makin tinggi motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar secara bersama-sama pada proses pembelajaran matematika teknik di Politeknik Negeri Sriwijaya, maka makin baik dan tinggi pula prestasi belajar mahasiswa yang diperoleh dan dicapai. Sebaliknya, makin rendah motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar yang diterapkan secara bersama-sama (simultan), maka makin rendah pula prestasi belajar mahasiswa pada proses pembelajaran matematika teknik di Politeknik Negeri Sriwijaya.

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi ( $X_1$ ), metode pembelajaran ( $X_2$ ) dan disiplin belajar ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar (Y), hal ini dipertegas dari analisis koefisien determinasi masing-masing sebesar 47,3%, 13 % dan 32,9 %. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi ( $X_1$ ), metode pembelajaran ( $X_2$ ) dan disiplin belajar ( $X_3$ ) secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar (Y) matematika teknik jurusan teknik kimia di Politeknik Negeri Sriwijaya. Hal ini dipertegas dari analisis koefisien determinasi (Adjusted  $R_{square}$ ) pengaruh motivasi ( $X_1$ ), metode pembelajaran ( $X_2$ ) dan disiplin belajar ( $X_3$ ) secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 0,688, yang berarti prestasi belajar matematika teknik mahasiswa jurusan teknik kimia dapat dijelaskan oleh variabel motivasi sebesar 68,8 %, sedangkan sisanya 31,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian seperti dipaparkan sebelumnya, maka pada bagian berikut perlu diberikan beberapa saran pada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini diantaranya bagi mahasiswa jurusan teknik kimia di Politeknik Negeri Sriwijaya agar dapat lebih meningkatkan lagi motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar dalam meningkatkan prestasi belajar matematika teknik yang sudah berada

pada kategori baik agar menjadi lebih optimal lagi, yaitu kategori sangat baik, Bagi dosen di Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya yang mengajar mata kuliah matematika teknik, disarankan agar dapat meningkatkan dan menerapkan pembelajaran yang efektif dan efisien agar lebih memacu dan semangat motivasi dan disiplin belajar mahasiswa serta metode didalam pembelajaran matematika teknik sehingga prestasi belajar yang dicapai lebih baik dan memuaskan.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi .2001. Manajemen Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max. 2000. Belajar dan Pembelajaran, Semarang, IKIP Semarang Press
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Haryono, Siswoyo. 2007. Metodologi Penelitian Bisnis Teori dan Aplikasi. Palembang: Badan Penerbit MM UTP.
- Hanan, Syahrowi. 1997. Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar Mahasiswa dengan Prestasi Belajar: Sebuah Survei di Institut Ilmu Pemerintahan Jakarta, Tesis. Jakarta: PPS IKIP.
- Krismanto. A. 2003. Beberapa Teknik, Model dan Strategi dalam Pembelajaran Matematika, Yogyakarta.
- Ruseffendi, E.T. 2006. Dasar-Dasar Matematika Modern dan Komputer Untuk Guru. Bandung: Tarsito.
- Sardiman A. M. 2005. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sulbahri Madjir, Kamsrin Sa'i, Baidowi Abdhie. 2011. Panduan Pengolahan Data dengan Program SPSS, Penerbit Unsri

**PENGARUH MOTIVASI, METODE PEMBELAJARAN DAN DISIPLIN  
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA TEKNIK  
DI POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA  
(Studi Penelitian pada Mahasiswa Jurusan Teknik Kimia)**

**Ibnu Maja**

Staf UP. MPK, Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang  
Jl Sriwijaya Negara-Palembang

**Abstract**

*The low achievement of students and the lack of motivation, methods of learning and discipline in the students' learning of mathematics is a challenge for mathematics lecturers to continue to think creatively in order to teach the material to students in accordance with the standards of the curriculum and the learning process takes place by directly involving students in full in terms of the learning process that takes place can be run with fun. The low achievement of students was indirectly caused by the lack of students' motivation and discipline itself. Learning methods implemented by the faculty also affects the achievement of students majoring in chemical engineering. The learning method is a technique applied by teachers in the learning process, because the learning process is a process of knowledge transfer from faculty as a lecturer to the students as learners and for that there must be a special technique to be effective and well targeted. If the teaching methods employed by teachers precisely, the maximum learning outcomes clear and satisfactory.*

**Keywords : Motivation, Dicipline, Learning Method, Validity and Realibility**

**Pendahuluan**

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. Salah satu tugas pokok perguruan tinggi adalah menyiapkan mahasiswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang mahasiswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila mahasiswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimiliki. Dalam lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi mahasiswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri. (Arikunto, 1990:21). Prestasi belajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi dan metode pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh disiplin belajar. Motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subjek untuk melakukan suatu perbuatan dalam suatu tujuan. (Sardiman, 2000:71).

Berdasarkan persentase rata-rata nilai matematika teknik jurusan teknik kimia mengalami penurunan pada masing-masing kelas dari nilai A (12,28%), B (68,7%) dan C (17,2%) tahun akademik 2009/2010 menjadi nilai A (10,1%), B (54,25%) dan C (35,6%) tahun akademik 2010/2011. Data ini diambil pada proses evaluasi akhir semester satu pada jurusan teknik kimia. Penurunan prestasi belajar mahasiswa di jurusan teknik kimia khususnya mata kuliah matematika teknik disebabkan oleh kurangnya motivasi dan disiplin belajar mahasiswa itu sendiri serta kurangnya pemahaman mahasiswa dalam metode pembelajaran yang efektif dalam belajar. Mahasiswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan diikuti dengan munculnya disiplin diri yang tinggi dalam belajar matematika teknik, disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri mahasiswa terhadap bentuk-bentuk aturan yang

berlaku di kampus. Motivasi dapat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar mahasiswa, pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip belajar, karena motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.

Pada proses pembelajaran sehari-hari, terlihat bahwa tingkat kedisiplinan belajar matematika teknik mahasiswa di jurusan teknik kimia masih rendah. Ini bisa terlihat dari hasil latihan, ujian mid dan semester dan beberapa data dari jurusan tentang kedisiplinan mahasiswa, ada beberapa mahasiswa yang tidak mentaati tata tertib seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, belajar jika akan menghadapi test atau semesteran dan dapat berpengaruh pada prestasi yang kurang dari hasil yang diharapkan dan motivasi belajarnya dapat diketahui dari hasil belajar, ada beberapa mahasiswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas dirumah yang diberikan dan tidak memperhatikan dosen waktu menjelaskan serta sering tidak mencatat dan memahami materi yang diberikan sehingga dirasa masih kurang mendukung terhadap pencapaian prestasi belajar mahasiswa. Pembelajaran Matematika teknik menjadi salah satu mata kuliah yang menjadi ukuran standar atau tolak ukur dalam menentukan tingkat kemampuan mahasiswa belajar di jurusan teknik kimia khususnya semester satu, karena matematika teknik adalah salah satu prasyarat untuk mata kuliah matematika terapan di semester dua.

Rendahnya prestasi belajar mahasiswa itu secara tidak langsung, disebabkan oleh kurangnya motivasi dan disiplin belajar mahasiswa itu sendiri. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen juga berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan teknik kimia. Metode pembelajaran adalah teknik yang diterapkan oleh dosen dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dari dosen sebagai tenaga pengajar ke mahasiswa sebagai peserta didik dan untuk hal tersebut harus ada teknik khusus agar efektif. Jika metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen tepat, maka hasil pembelajaran jelas maksimal dan memuaskan. Metode pembelajaran yang banyak diterapkan dalam proses pembelajaran matematika teknik di jurusan teknik kimia adalah metode menjelaskan, metode diskusi, metode tanya jawab dan pemecahan masalah dan metode penugasan. Metode pembelajaran matematika teknik yang sering digunakan dosen sebagian besar berbentuk tanya jawab dan pemecahan masalah. Pada saat mengikuti kuliah, karena kurangnya motivasi dalam diri mahasiswa itu sendiri, mahasiswa sebatas memahami sambil membuat catatan. Dosen menjadi pusat peran dalam pencapaian hasil pembelajaran dan seakan-akan menjadi satu-satunya sumber ilmu. Pola pembelajaran dosen aktif dengan mahasiswa pasif mempunyai efektifitas pembelajaran yang rendah dalam belajar matematika teknik di teknik kimia. Pembelajaran yang diterapkan saat ini berfokus pada pemahaman materi, mahasiswa tidak memiliki gambaran penerapan materi pada ilmu penerapan bidang masing-masing. Metode pembelajaran saat ini belum dapat mengasah kemampuan analisis mahasiswa, kepekaan terhadap permasalahan, melatih pemecahan dan penyelesaian masalah serta kemampuan mengevaluasi permasalahan.

Dalam pembelajaran matematika teknik di Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Sriwijaya, dalam hal memecahkan masalah, banyak mahasiswa yang tidak dapat memecahkan dan menyelesaikannya. Umumnya mereka lemah dalam menyusun strategi pemecahan masalah. Begitu pula dalam hal penyelesaian tugas dan hasil ujian, jawaban mahasiswa cenderung seperti apa yang dicontohkan oleh dosen atau seperti apa yang dipaparkan pada buku ajar. Jika soal ujian yang diberikan sedikit berbeda dari yang diajarkan atau dicontohkan di kelas, kebanyakan mahasiswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan. Untuk tugas atau kasus yang diberikan dan perlu jawab secara berkelompok, dengan kemungkinan jawaban yang beragam, jawaban yang mereka berikan kurang bervariasi bahkan jawaban kelompok yang satu dengan kelompok yang lain cenderung serupa. Mereka tidak menghasilkan suatu penyelesaian yang baru, melainkan meniru apa yang sudah ada. Dengan kata lain, motivasi mahasiswa untuk maju dan lebih berkembang dalam berpikir sangat rendah.

Mahasiswa juga lemah dalam menganalisis dan memprediksi berbagai kemungkinan solusi dari suatu permasalahan yang diajukan. Ketika mereka diminta menjawab tugas atau soal

yang berkategori analisis, sintesis, penjabaran dan evaluasi, sangat jarang jawaban mahasiswa yang menganalisis masalah dari berbagai sisi yang mungkin terjadi. Mereka seperti tidak mempunyai kemampuan menganalisis dan memprediksi suatu masalah yang diberikan. Alasan dari jawaban yang mereka berikan dan dikemukakan tidak tampak, tidak dapat menyimpulkan hasil yang diperoleh, tidak dapat menunjukkan penyelesaian secara jelas.

Motivasi dan disiplin belajar yang terdapat dalam diri mahasiswa menjadi faktor utama untuk pencapaian prestasi belajar yang baik. Tetapi pada kenyataannya faktor dalam diri saja tidak menunjang dalam proses prestasi belajar tanpa adanya metode pembelajaran yang baik serta dukungan dari dosen sebagai tenaga pengajar dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan latar belakang tersebut menunjukkan adanya permasalahan motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar mahasiswa di jurusan teknik kimia dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan alasan tersebut selanjutnya perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika teknik di Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya mahasiswa jurusan teknik kimia.

Prestasi belajar seseorang pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) diri mahasiswa yang paling terkait. Pada hakekatnya tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri yang secara otomatis menentukan prestasi belajar mahasiswa. Beberapa masalah yang berkaitan dengan prestasi belajar mahasiswa antara lain: motivasi dalam belajar, metode pembelajaran, disiplin belajar, perhatian orang tua, sumber dan fasilitas yang tersedia, kondisi lingkungan yang mendukung dan sebagainya. Dalam konteks ini tentu saja masih banyak lagi masalah-masalah lain yang dapat ditemukan kaitannya dengan prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi permasalahan diatas, maka penulis menganggap penting untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika teknik Mahasiswa Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Sriwijaya. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika teknik Mahasiswa Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Sriwijaya. Secara rinci, masalah yang akan dibahas adalah apakah terdapat pengaruh motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Sriwijaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan membuktikan: pengaruh motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar secara simultan terhadap prestasi belajar matematika teknik Mahasiswa Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Sriwijaya. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang diadakan ini adalah sebagai berikut: penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran dan bimbingan bagi mahasiswa terutama dalam proses pembelajaran matematika teknik.

### **Bahan dan Metode**

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Teknik Kimia, Program Studi Teknik Kimia, khususnya semester satu di Politeknik Negeri Sriwijaya yang berjumlah 140 orang, karena secara dokumentatif di samping jumlah mahasiswanya lebih banyak dan prestasi belajar matematika mahasiswa di kelas tersebut sangat variatif dan cenderung lebih rendah bila dibandingkan prestasi belajar mahasiswa di jurusan lain. Sampel penelitian dipilih dengan mengambil 50% dari jumlah mahasiswa semester satu, sehingga pada akhirnya jumlah sampel penelitian ini sebanyak 70 orang yang terbagi pada enam kelas/ruang belajar, dengan perincian sebagai sampel uji coba instrumen sebanyak 30 orang sedangkan 40 orang lagi digunakan sebagai sampel untuk data analisis. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampel *random sampling* atau pengambilan sampel acak sederhana.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka metode penelitian ini adalah rancangan asosiatif korelasional dengan metode survei. yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan antara variabel bebas (independen atau prediktor) dan variabel terikat (dependen atau respon), dalam hal pengaruh motivasi, metode pembelajaran dan

disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika teknik mahasiswa di Politeknik Negeri Sriwijaya. Data tentang motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar dalam belajar matematika teknik yang diperoleh dari sampel penelitian, terdiri dari mahasiswa Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Sriwijaya semester satu dilakukan dengan memberikan angket (kuesioner) kepada sampel.

### Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas analisis mengenai uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas sebagai syarat untuk menguji hipotesis yang diajukan, serta uji asumsi klasik yang terdiri dari multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, sedangkan pada bagian akhir dilakukan pengujian hipotesis. Pada bagian ini dideskripsikan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, baik data tentang variabel bebas yang terdiri dari data variabel motivasi ( $X_1$ ), metode pembelajaran ( $X_2$ ), disiplin belajar ( $X_3$ ) dan maupun variabel terikat yaitu prestasi belajar matematika teknik ( $Y$ ). Data tersebut diperoleh dari hasil pengisian angket (kuesioner) yang disebarikan kepada 30 responden penelitian dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan dan dibuat sendiri oleh peneliti. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi masing-masing variabel dilihat hasil grafik diperoleh distribusi frekuensi prestasi belajar matematika teknik adalah normal karena kurvanya simetris. Artinya prestasi belajar matematika teknik mahasiswa jurusan teknik kimia dikategorikan baik, distribusi Frekuensi Motivasi adalah normal karena kurvanya simetris. Artinya motivasi mahasiswa belajar matematika teknik pada jurusan teknik kimia dapat dikategorikan baik, distribusi Frekuensi Metode Pembelajaran adalah normal karena kurvanya simetris. Artinya metode pembelajaran mahasiswa belajar matematika teknik pada jurusan teknik kimia dapat dikategorikan baik dan distribusi frekuensi variabel disiplin belajar distribusi variabel disiplin belajar adalah normal karena kurvanya simetris. Artinya disiplin belajar mahasiswa belajar matematika teknik pada jurusan teknik kimia dapat dikategorikan baik.

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur konstruk yang akan diukur/diuji. Pengujian item homogenitas dilakukan dalam pengujian validitas. Untuk pertanyaan yang digunakan untuk mengukur suatu variabel. Pengujian skor item menunjukkan bahwa skor pertanyaan-pertanyaan dalam variabel Motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika teknik di Politeknik Negeri Sriwijaya mempunyai instrumen yang valid. Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Korelasi yang digunakan adalah Korelasi Pearson moment, dimana syarat minimum adalah  $r = 0,444$ . jadi kalau korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,444 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan data yang terkumpul dari 40 responden dari tiap variabel yang diteliti menunjukkan tidak terdapat butir pertanyaan variabel Motivasi yang tidak valid, variabel Metode pembelajaran tidak valid dan di drop dari kuisisioner, untuk variabel metode pembelajaran ada tiga variabel yang tidak valid dan variabel disiplin belajar tidak terdapat variabel yang tidak valid.

Uji Reliabilitas adalah ukuran konsistensi instrumen penelitian, instrumen dinyatakan reliabel jika alat ukur yang digunakan aman karena bekerja dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda, kemudian butir-butir pernyataan itu dianalisis kembali menggunakan rumus *alpha cronbach* untuk menguji reliabilitasnya dengan standar uji, yaitu apabila koefisien reliabilitas yang diperoleh sama atau terletak di atas nilai 0,80 ( $Alpha > 0,80$ ) maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan jika reliabilitas instrumen terletak dibawah atau lebih kecil dari 0,80 ( $Alpha < 0,80$ ) maka dinyatakan tidak reliabel. Dari hasil perhitungan memperlihatkan koefisien reliabilitas untuk prestasi belajar 0,714, motivasi 0,780, metode pembelajaran 0,744 dan disiplin belajar 0,755 dinyatakan reliabel dan memenuhi syarat untuk menjadi instrumen yang dapat digunakan pada penelitian ini. Kriteria pengujian adalah :  $H_0$  diterima jika *Asymtotic Significance* yang diperoleh lebih besar dari  $\alpha$  dan  $H_0$  ditolak jika *Asymtotic Significance* lebih

kecil dari pada  $\alpha$ .  $H_0$  menyatakan data terdistribusi normal, sedangkan taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar penolakan atau penerimaan keputusan dengan normal atau tidaknya distribusi data adalah dengan taraf  $\alpha = 0,05$ .

Tabel 1.  
Hasil Uji Normalitas Keempat Variabel  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prestasi belajar	Motivasi	Metode belajar	Disiplin Belajar
N		40	40	40	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	66.38	68.45	70.90	68.60
	Std. Deviation	2.047	2.438	3.403	2.550
	Most Extreme Differences				
	Absolute	.099	.099	.131	.121
	Positive	.099	.099	.088	.121
	Negative	-.095	-.087	-.131	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.627	.626	.831	.766
Asymp. Sig. (2-tailed)		.827	.828	.494	.601

Sumber: data olahan, 2012

Berdasarkan hasil uji didapatkan nilai *Asymp Sig* untuk variabel Prestasi Belajar (Y) sebesar 0,827, untuk variabel Motivasi ( $X_1$ ) didapat nilai sebesar 0,828, variabel metode pembelajaran ( $X_2$ ) didapatkan nilai sebesar 0,494 dan variabel Disiplin Belajar ( $X_3$ ) didapat nilai sebesar 0,601. Nilai *Asymp Sig* keempat variabel menunjukkan angka yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Prestasi Belajar, Motivasi, Metode Pembelajaran dan Disiplin Belajar berdistribusi normal. Dengan demikian pengujian hipotesis yang menggunakan analisis korelasi dan regresi dapat dilakukan.

Uji homogenitas yang dimaksud adalah untuk menguji homogenitas varians antara kelompok data Y yang dikembangkan berdasarkan kesamaan nilai X. Pengujian persyaratan ini dilakukan dengan menggunakan *Chi-Square Test* dari program SPSS. Kriteria pengujian adalah menerima  $H_0$  apabila tingkat signifikan lebih besar dari pada  $\alpha$  dan tolak  $H_0$  jika *Asymp. Signifikance* lebih kecil dari pada  $\alpha$ .  $H_0$  menyatakan sebaran data homogen, sedangkan taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar penolakan atau penerimaan keputusan dengan homogen atau tidaknya sebaran data adalah dengan taraf  $\alpha = 0,05$ . Hasil Uji Homogenitas dengan program disajikan dalam tabel 24 berikut ini :

Tabel 2.  
Hasil Uji Homogenitas  
Test Statistics

	Prestasi Belajar	Motivasi	Metode belajar	Disiplin Belajar
Chi-Square	3.200 <sup>a</sup>	5.000 <sup>b</sup>	12.000 <sup>c</sup>	11.700 <sup>d</sup>
Df	7	9	12	10
Asymp. Sig.	.866	.834	.446	.306

Sumber: data olahan, 2012

Berdasarkan hasil uji didapatkan nilai *Asymp. Sig* untuk variabel Prestasi Belajar (Y) sebesar 0,866, untuk variabel Motivasi ( $X_1$ ) didapat nilai sebesar 0,834, variabel metode pembelajaran ( $X_2$ ) didapatkan nilai sebesar 0,446 dan variabel Disiplin Belajar ( $X_3$ ) didapat nilai sebesar 0,306. Nilai *Asymp Sig* keempat variabel menunjukkan angka yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Prestasi Belajar, Motivasi, Metode Pembelajaran dan Disiplin Belajar homogen. Dengan demikian pengujian hipotesis yang

menggunakan analisis korelasi dan regresi dapat dilakukan. Penggunaan teknik statistik analisis regresi untuk menguji hubungan antara variabel harus memenuhi persyaratan antara lain bahwa variabel-variabel tersebut harus bersifat linier. Jika sifat ini tidak terpenuhi, maka teknik analisis regresi dan pengaruh tidak dapat dilakukan. Uji linearitas variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan *One Way Anova* dengan tarif signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas dari program SPSS variabel Motivasi terhadap Prestasi Belajar diperoleh nilai *sig deviation from linearity* sebesar  $0,806 > 0,05$ , variabel Metode Pembelajaran diperoleh nilai *sig deviation from linearity* sebesar  $0,536 > 0,05$ , untuk variabel disiplin belajar diperoleh nilai *sig deviation from linearity* sebesar  $0,896 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hubungan semua variabel terhadap prestasi belajar adalah linear.

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan data masing-masing variabel bebas untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas. Pengujian Multikolinearitas antara variabel bebas dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria pengujian adalah menerima  $H_0$  apabila *sig*  $> 0,05$ .  $H_0$  menyatakan tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel bebas. Berdasarkan hasil perhitungan uji Multikolinearitas korelasi antara Motivasi dengan Metode Pembelajaran adalah sebesar 0,033 dengan nilai *sig.* sebesar 0,838, korelasi antara Motivasi dengan Disiplin belajar adalah sebesar 0,265 dengan nilai *sig.* sebesar 0,099 dan korelasi antara Metode Pembelajaran dan Disiplin Belajar adalah sebesar 0,276 dengan nilai *sig.* sebesar 0,085. Karena semua nilai *sig*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya terdapat tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel bebas.

Tabel 3.  
Hasil Uji Multikolinearitas

		Motivasi	M. Pembelajaran	Disiplin Belajar
Motivasi	Pearson	1	.033	.265
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)		.838	.099
	N	40	40	40
M. Pembelajaran	Pearson	.033	1	.276
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.838		.085
	N	40	40	40
Disiplin Belajar	Pearson	.265	.276	1
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.099	.085	
	N	40	40	40

Sumber: data olahan, 2012

Uji Autokorelasi ini dipergunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara data pengamatan. Pengujian Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin-Watson pada program SPSS dengan ketentuan jika nilai Durbin-Watson  $> 2$ , maka tidak terjadi Autokorelasi (korelasi antar data pengamatan). Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,180, Karena nilai Durbin-Watson lebih besar dari nilai 2 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi tidak terjadi Autokorelasi (korelasi antar data pengamatan). Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan data masing-masing variabel bebas untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas dengan nilai absolut. Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Spearman pada program SPSS dengan tarif signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria pengujian

adalah menerima  $H_0$  apabila  $\text{sig} > 0,05$ .  $H_0$  menyatakan tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas dengan nilai absolutnya.

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas diperoleh hasil korelasi antara variabel bebas dengan nilai residu absolutnya masing-masing sebesar -0,057 dengan nilai sig sebesar 0,725 untuk korelasi variabel  $X_1$  dengan absx1, korelasi sebesar 0,074 dengan nilai sig sebesar 0,649 untuk korelasi  $X_2$  dengan absx2 dan korelasi sebesar 0,233 dengan sig sebesar 0,147 untuk korelasi  $X_3$  dengan absx3. Karena ketiga variabel bebas motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar diperoleh nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas atau tidak terjadi korelasi yang signifikan antara variabel bebas dengan nilai absolutnya.

Tabel 4 .  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		M.						
		Motivasi	Belajar	Disiplin Belajar	absX1	absX2	absX3	
Spearman's rho	Motivasi	Correlation Coefficient	1.000	-.003	.232	-.057	.013	.051
		Sig. (2-tailed)	.	.987	.149	.725	.937	.754
		N	40	40	40	40	40	40
M. Belajar		Correlation Coefficient	-.003	1.000	.288	.059	.074	.089
		Sig. (2-tailed)	.987	.	.072	.717	.649	.585
		N	40	40	40	40	40	40
Disiplin Belajar		Correlation Coefficient	.232	.288	1.000	.240	.096	.233
		Sig. (2-tailed)	.149	.072	.	.135	.556	.147
		N	40	40	40	40	40	40

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: data olahan, 2012

Pengaruh Motivasi, Metode Pembelajaran dan Disiplin Belajar secara bersama-sama (simultan) terhadap Prestasi Belajar Matematika Teknik dalam Bentuk Persamaan Regresi Berganda. Berdasarkan hasil koefisien regresi linier berganda, maka persamaan regresi linier berganda pengaruh motivasi, metode pembelajaran, dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika teknik adalah :

$$\hat{Y} = 2,199 + 0,473X_1 + 0,130X_2 + 0,329X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa konstanta regresi adalah 2,199 artinya jika mengabaikan variabel motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar maka skor prestasi belajar sebesar 2,199. Koefisien regresi motivasi ( $X_1$ ) adalah 0,473, artinya setiap penambahan satu satuan skor motivasi akan meningkatkan skor prestasi belajar sebesar 0,473 dengan menjaga skor metode pembelajaran dan disiplin belajar tetap/konstan.

Tabel 5.  
Hasil Uji Koefisien Regresi, Determinasi keempat Variabel

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.199	6.895		.319	.752
	Motivasi	.473	.078	.564	6.071	.000
	M. Pembelajaran	.130	.056	.216	2.318	.026
	Disiplin Belajar	.329	.077	.410	4.249	.000

<sup>a</sup> Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: data olahan, 2012

Koefisien regresi metode pembelajaran ( $X_2$ ) adalah 0,130, artinya setiap penambahan satu satuan skor metode pembelajaran akan meningkatkan skor prestasi belajar sebesar 0,130 dengan menjaga skor motivasi dan disiplin belajar tetap/konstan. Koefisien regresi disiplin belajar ( $X_3$ ) adalah 0,329, artinya setiap penambahan satu satuan skor disiplin belajar akan meningkatkan skor prestasi belajar sebesar 0,329 dengan menjaga skor motivasi dan metode pembelajaran tetap/konstan. Dari persamaan di atas menunjukkan bahwa motivasi lebih dominan pengaruhnya terhadap prestasi belajar mahasiswa dibandingkan dengan metode pembelajaran dan disiplin belajar, sehingga jika ingin meningkatkan prestasi belajar matematika teknik mahasiswa jurusan teknik kimia, maka peningkatan dan penerapan metode pembelajaran dan disiplin belajar harus lebih diutamakan dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui kekuatan pengaruh motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar matematika teknik perlu dilakukan analisis koefisien korelasi, Koefisien Korelasi dan Determinasi Pengaruh Motivasi.

Tabel 6.  
Hasil uji Koefisien korelasi Motivasi, Metode Pembelajaran dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.844 <sup>a</sup>	.712	.688	1.143	2.180

a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar, Motivasi, M. Pembelajaran

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: data olahan, 2012

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan besarnya koefisien korelasi (R) motivasi ( $X_1$ ), metode pembelajaran ( $X_2$ ) dan disiplin belajar ( $X_3$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika teknik adalah sebesar 0,844, artinya pengaruh motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika teknik di jurusan teknik kimia menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat dan bersifat positif (searah). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasinya ( $R_{\text{square}}$ ) yaitu 0,712 yang memberikan pengertian bahwa 71,2 % variasi prestasi belajar matematika teknik mahasiswa jurusan teknik kimia di Politeknik Negeri Sriwijaya dapat dijelaskan oleh variabel motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar secara bersama-sama. Sedangkan sisanya 28,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika teknik di Politeknik Negeri Sriwijaya.

Pernyataan Hipotesis:

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$  , tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika teknik di Politeknik Negeri Sriwijaya

$H_1 : b_1, b_2, b_3 > 0$  , terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika teknik di Politeknik Negeri Sriwijaya

Level of Significance 95% ( $\alpha = 0,05$  )

Kriteria Penilaian :

Terima  $H_0$  jika sig  $F \geq 0,05$

Tolak  $H_0$  jika sig  $F < 0,05$

Tabel 7.  
Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Motivasi, Metode Pembelajaran dan Disiplin Belajar Secara simultan terhadap Prestasi Belajar

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	116.323	3	38.774	29.667	.000 <sup>a</sup>
	Residual	47.052	36	1.307		
	Total	163.375	39			

Sumber: data olahan, 2012

Berdasarkan hasil sig F di dapat nilainya  $0,00 < 0,05$ , artinya pada tingkat keyakinan 95 %  $H_0$  ditolak atau secara simultan variabel motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika teknik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama diterima. Dengan kata lain, makin tinggi motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar secara bersama-sama pada proses pembelajaran matematika teknik di Politeknik Negeri Sriwijaya, maka makin baik dan tinggi pula prestasi belajar mahasiswa yang diperoleh dan dicapai. Sebaliknya, makin rendah motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar yang diterapkan secara bersama-sama (simultan), maka makin rendah pula prestasi belajar mahasiswa pada proses pembelajaran matematika teknik di Politeknik Negeri Sriwijaya.

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi ( $X_1$ ), metode pembelajaran ( $X_2$ ) dan disiplin belajar ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar (Y), hal ini dipertegas dari analisis koefisien determinasi masing-masing sebesar 47,3%, 13 % dan 32,9 %. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi ( $X_1$ ), metode pembelajaran ( $X_2$ ) dan disiplin belajar ( $X_3$ ) secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar (Y) matematika teknik jurusan teknik kimia di Politeknik Negeri Sriwijaya. Hal ini dipertegas dari analisis koefisien determinasi (Adjusted  $R_{square}$ ) pengaruh motivasi ( $X_1$ ), metode pembelajaran ( $X_2$ ) dan disiplin belajar ( $X_3$ ) secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 0,688, yang berarti prestasi belajar matematika teknik mahasiswa jurusan teknik kimia dapat dijelaskan oleh variabel motivasi sebesar 68,8 %, sedangkan sisanya 31,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian seperti dipaparkan sebelumnya, maka pada bagian berikut perlu diberikan beberapa saran pada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini diantaranya bagi mahasiswa jurusan teknik kimia di Politeknik Negeri Sriwijaya agar dapat lebih meningkatkan lagi motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar dalam meningkatkan prestasi belajar matematika teknik yang sudah berada

pada kategori baik agar menjadi lebih optimal lagi, yaitu kategori sangat baik, Bagi dosen di Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya yang mengajar mata kuliah matematika teknik, disarankan agar dapat meningkatkan dan menerapkan pembelajaran yang efektif dan efisien agar lebih memacu dan semangat motivasi dan disiplin belajar mahasiswa serta metode didalam pembelajaran matematika teknik sehingga prestasi belajar yang dicapai lebih baik dan memuaskan.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi .2001. Manajemen Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max. 2000. Belajar dan Pembelajaran, Semarang, IKIP Semarang Press
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Haryono, Siswoyo. 2007. Metodologi Penelitian Bisnis Teori dan Aplikasi. Palembang: Badan Penerbit MM UTP.
- Hanan, Syahrowi. 1997. Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar Mahasiswa dengan Prestasi Belajar: Sebuah Survei di Institut Ilmu Pemerintahan Jakarta, Tesis. Jakarta: PPS IKIP.
- Krismanto. A. 2003. Beberapa Teknik, Model dan Strategi dalam Pembelajaran Matematika, Yogyakarta.
- Ruseffendi, E.T. 2006. Dasar-Dasar Matematika Modern dan Komputer Untuk Guru. Bandung: Tarsito.
- Sardiman A. M. 2005. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sulbahri Madjir, Kamsrin Sa'i, Baidowi Abdhie. 2011. Panduan Pengolahan Data dengan Program SPSS, Penerbit Unsri